



**BIDANG BAHASA INDONESIA**

**PERAN DAN KEKUATAN  
BAHASA INDONESIA  
DALAM  
INDUSTRI KREATIF KEBAHASAAN**

**OLEH  
DENDY SUGONO**

**BADAN PENGEMBANGAN DAN  
PEMBINAAN BAHASA  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN  
DAN KEBUDAYAAN  
Jakarta, 23 Mei 2014**

18  
G

015

**PERAN DAN KEKUATAN  
BAHASA INDONESIA  
DALAM  
INDUSTRI KREATIF KEBAHASAAN**

PERPUSTAKAAN  
BADAN BAHASA  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL



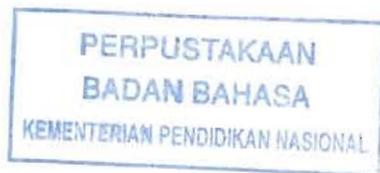
0000055



**BIDANG BAHASA INDONESIA**

**PERAN DAN KEKUATAN  
BAHASA INDONESIA  
DALAM  
INDUSTRI KREATIF KEBAHASAAN**

**OLEH  
DENDY SUGONO**



**BADAN PENGEMBANGAN DAN  
PEMBINAAN BAHASA  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN  
KEBUDAYAAN  
Jakarta, 23 Mei 2014**

Katalog dalam Terbitan  
Peran dan Kekuatan Bahasa Indonesia dalam Industri Kreatif  
Kebahasaan/Dendy Sugono/Jakarta: Badan Bahasa, 2014

ISBN 978-979-069-169-8

Diterbitkan oleh:  
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Katalog dalam terbitan (KDT)

499.218

SUG Sugono, Dendy

Peran dan Kekuatan Bahasa Indonesia dalam Industri  
Kreatif Kebahasaan/Dendy Sugono, —Jakarta: Badan  
Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2014  
ix, 84 hlm; 21 cm

ISBN 978-979-069-169-8

1. BAHASA INDONESIA-PEMAKAIAN

PEMBINAAN BAHASA	
PB	No. Induk : 0540
Klasifikasi	Tgl. : 26-5-2014
499.218	Ttd. : _____
506	
P	

## RIWAYAT HIDUP



Dendy Sugono lahir di Banyuwangi 07 Mei 1949; anak ketiga dari pasangan Djamari Sarikromo (alm.) dan Musiatun Somosirus ini menikah dengan Erwin Kusumawati dan dikaruniai tiga orang anak: Virta Fitriani, Rennel Indrawan, Ifran Nurtriputra, dan (satu anak angkat) Mispandi, serta tujuh cucu: Callista (almh), Safa, Anisa, Kayla, Elang, Azkiya, dan Rehan. Menjalani pendidikan dasar hingga pendidikan menengah (SR, SMP, SPG) di kota kelahirannya dari tahun 1956—1968. Setelah itu, menempuh pendidikan di IKIP (kini Universitas Negeri) Malang tahun 1969 dan memperoleh gelar sarjana pendidikan bahasa dan sastra Indonesia awal tahun 1974. Sarjana pendidikan bahasa ini terus memacu diri dengan belajar di Universitas Leiden, Negeri Kincir Angin, Belanda (1981—1982) dan di Johann Wolfgang Goethe Universitat Frankfurt, Jerman (1986 dan 1987).

Pengangkatan jabatan fungsional peneliti diperoleh tahun 1988 dengan bidang kepakaran bahasa. Jabatan fungsional peneliti diawali dari Ajun Peneliti Muda III/c 1988, Peneliti Muda IV/a 1994, Peneliti Madya IV/b 1997, Ahli Peneliti Muda IV/c 2010, dan Peneliti Utama IV/e 2012.

Peneliti yang mengawali kariernya (1976) di Pusat Bahasa (Badan Bahasa) ini menjadi Kepala Bidang Perkamusan dan Peristilahan (1994—2000), Kepala Bidang Pembinaan Bahasa dan Sastra (2000—2001), dan Kepala Pusat

Bahasa selama dua periode (2001—2009). Selain itu, masih menyempatkan mengajar di Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta (1992—2006), Universitas Indonesia (Fakultas Hukum) (1994—2008), Universitas Padjadjaran (2005 dan 2012). Kepedulian terhadap pendidikan bahasa membuat peneliti ini aktif mengikuti berbagai pertemuan ilmiah di dalam negeri dan pengembangan BIPA di luar negeri.

Selama berkarier di Pusat Bahasa sebagai peneliti ataupun sebagai pejabat struktural, dia telah menulis lebih dari 55 karya ilmiah dan 22 karya tulis pembelajaran bahasa dan bahan penyuluhan. Selain itu, peneliti ini telah 125 kali presentasi sebagai pemakalah, pembicara, dan narasumber, serta 77 kali sebagai peserta dalam pertemuan ilmiah di dalam dan di luar negeri.

Doktor linguistik Universitas Indonesia ini aktif mengurus organisasi profesi, seperti, Sesjen HPBI (1991—2001), Ketua Umum HPBI (2000—2003), Ketua Majelis Bahasa Brunei Darussalam-Indonesia-Malaysia (2001—2009), Ketua Majelis Sastra Asia Tenggara (2001—2009), anggota dewan pembina HPBI, MLI, ATL, Hiski, FBMM, AJBSI, IMABSI, INI, HARI, KOMPI, dan APBIPA.

Seusai jabatan struktural Kepala Pusat Bahasa, jiwa pendidik makin memperoleh peluang mengajar di Universitas Negeri Jakarta, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, dan Universitas Muhammadiyah HAMKA, serta Universitas PGRI Indraprasta.

Dendy Sugono memperoleh penghargaan Satyalencana Karya Satya X tahun 1987 dan Satyalencana Karya Satya XX tahun 1997 serta Satyalencana Karya Satya XXX tahun 2007.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>PRAKATA</b> .....	viii
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>II. KEBANGKITAN INDUSTRI KREATIF KEBAHASAAN</b> .....	5
2.1 Industri Kreatif Berbasis Bahasa.....	6
2.2 Industri Kreatif Berdaya Dukung Bahasa .....	9
2.3 Pertumbuhan Ekonomi Kreatif Kebahasaan .....	10
<b>III. PERAN DAN KEKUATAN BAHASA INDONESIA DALAM INDUSTRI KREATIF KEBAHASAAN ..</b>	12
3.1 Peran dan Kekuatan Bahasa Indonesia .....	13
3.2 Kekuatan Bahasa Indonesia dalam Industri Kreatif	16
<b>IV. KONTRIBUSI KEBIJAKAN</b> .....	20
<b>V. SIMPULAN</b> .....	21
<b>VI. PENUTUP</b> .....	22
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	23
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	26
<b>DAFTAR PUBLIKASI</b> .....	34
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	83

## PRAKATA PENGUKUHAN

Bismillahirrahmanirrahim,  
Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh,  
Salam sejahtera, dan  
Selamat pagi

Yang terhormat,  
Majelis Pengukuhan Profesor Riset,  
Pimpinan LIPI, Kepala Pusat Penelitian, Kepala Biro,  
dan Pejabat lain di lingkungan LIPI,  
Rekan-Rekan Peneliti, serta  
Para Undangan dan Hadirin yang saya muliakan

Alhamdulillahirobbil alamin, puji dan syukur kita munajatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan karunia dan rahmat-Nya kita dalam keadaan sehat wal afiat sehingga kita dapat berada di tempat yang amat berwibawa ini. Atas taufik dan hidayah-Nya, insya Allah saya menyampaikan pidato pengukuhan Profesor Riset.

Majelis Pengukuhan Profesor Riset dan hadirin,  
Perjalanan profesi peneliti yang saya tekuni pada dasarnya terbagi ke dalam tiga subbidang linguistik, yaitu linguistik murni morfologi-sintaksis, kebijakan bahasa, dan terapan ekonomi kreatif. Ketiga subbidang itu saya sampaikan dalam orasi yang berjudul

**“Peran dan Kekuatan Bahasa Indonesia  
dalam Industri Kreatif Kebahasaan”**

Ketua dan Anggota Majelis Pengukuhan Profesor Riset serta hadirin yang saya hormati,

## I. PENDAHULUAN

Dalam taksonomi linguistik terdapat dikotomi mikrolinguistik dan makrolinguistik. Pada mikrolinguistik ada tiga hierarki, yaitu hierarki referensi, hierarki fonologi, dan hierarki gramatikal. Hierarki referensi meliputi kajian semantik leksikal dan semantik gramatikal, sedangkan hierarki fonologi meliputi kajian fonetik dan fonemik. Adapun hierarki gramatikal meliputi kajian morfologi, sintaksis, dan wacana.

Keinginan mendalami studi mikrolinguistik menggiring saya mengikuti Penataran Morfologi Sintaksis atas kerja sama Pusat Bahasa dengan Universitas Leiden Belanda melalui *Indonesian Linguistics Development Project (ILDEP)* (1979). Jelajah teori mikrolinguistik dalam penataran itu membuat saya terpikat pada teori tagmemik<sup>1</sup> yang menganalisis bahasa mulai dari percakapan, monolog, paragraf, kalimat, klausa, frasa, sampai kata dan morfem. Sementara itu, fonem (yang selama itu masuk ke dalam wilayah gramatikal<sup>2</sup>) bukan wilayah kajian gramatikal, melainkan wilayah kajian fonologi sebagai objek fonemik. Teori itu telah digunakan untuk meneliti dan menganalisis bahasa-bahasa di dunia dan 42 bahasa di antaranya (satu bahasa di Papua) dimuat dalam buku *Grammatical Analysis*<sup>3</sup>.

Penataran itu berkelanjutan bagi lima peserta terbaik untuk belajar di Universitas Leiden melalui *Post Graduate Training Program for General and Austronesian Linguistics* di Belanda. Dalam program itu saya lebih mendalami teori linguistik Eropa dan studi itu telah membawa saya lebih peduli terhadap morfo-sintaksis. Oleh karena itu, penelitian saya saat itu terfokus pada

penelitian morfologi bahasa Jawa yang belum banyak diteliti (Dialek Osing) untuk menerapkan teori tagmemik itu dalam analisis morfologi afiksasi. Salah satu hasil penelitian itu saya presentasikan pada *Third International Conference on Austro-nesian Linguistics* 1981 di Denpasar.<sup>4</sup> Pada tahun berikutnya penelitian dengan teori itu berlanjut ke data verba transitif bahasa Jawa Osing.<sup>5</sup>

Dari penelitian tentang morfologi verba tersebut, saya memperoleh temuan bahwa morfologi verba memiliki *keunik-an* perilaku sintaktik berdasarkan ciri semantik verba tersebut.<sup>6</sup> Atas dasar itu, penelitian tentang bahasa daerah saya alihkan ke verba bahasa Indonesia karena saya menyadari bahwa saya bekerja di Pusat Bahasa dengan tugas lebih besar ke bahasa Indonesia daripada bahasa daerah ataupun bahasa asing.<sup>7</sup> Oleh karena itu, saya harus mendalami data bahasa Indonesia untuk mengetahui perilaku verba bahasa Indonesia. Oleh karena itu, perhatian saya terfokus pada penelitian tipe semantik verba dengan objek pengkajian bahasa Indonesia karena kodifikasi bahasa Indonesia saat itu belum mantap, khususnya morfologi dan sintaksis.<sup>8</sup> Pendalaman teori semantik itu menguatkan temuan penelitian morfologi bahasa daerah tersebut. Atas dasar itu, penelitian saya terarah pada konstruksi predikatif klausa<sup>9</sup> dan hubungannya dengan fungsi sintaktik.<sup>10</sup>

Pada saat ketertarikan saya berada pada morfologi dan sintaksis itu, saya memperoleh kesempatan mengajar mata kuliah bahasa Indonesia pada mahasiswa S1 sekolah tinggi ilmu ekonomi serta mahasiswa S1 dan S2 fakultas hukum. Di samping itu, saya mengajar mata kuliah linguistik, morfologi, dan sintaksis di fakultas bahasa dan seni serta fakultas sastra. Bagi saya, semua itu merupakan kesempatan baik untuk menguji temuan-temuan saya tentang fenomena morfologi dan sintaksis.<sup>11</sup> Selain itu, pemyarakatan bahasa Indonesia melalui

acara Siaran Bahasa Indonesia di RRI dan TVRI juga merupakan ajang uji temuan penelitian tersebut, di samping melalui penyuluhan kebahasaan pada para guru, wartawan, penulis, penerjemah, staf dan bagi pimpinan di kementerian dan lembaga nonkementerian serta swasta hingga anggota legislatif.<sup>12</sup>

Penelitian-penelitian tersebut menguatkan hipotesis saya tentang konstruksi kalimat tanpa subjek itu memiliki keteraturan<sup>13</sup> dan itu terbukti dari penelitian disertasi saya “Pelesapan Subjek dalam Bahasa Indonesia”.<sup>14</sup> Proses morfologi afiksasi (sufiks *-kan* atau *-i*) mengubah konstruksi kalimat intransitif menjadi transitif, dengan sufiks itu pula konstruksi kalimat transitif (murni) menjadi kalimat dwitransitif.<sup>15</sup> Temuan-temuan itu memberi bukti penggunaan istilah morfosisintaksis<sup>16</sup> dengan pengertian proses morfologi mengubah konstruksi sintaksis. Temuan penelitian itu makin menguatkan keyakinan bahwa morfologi verba predikat dan konstruksi kalimat memiliki pertalian erat saling bergantung dalam kodifikasi fenomena bahasa beserta penjelasannya.<sup>17</sup>

Dari hubungan morfologi dan sintaksis tersebut, timbul pemikiran untuk mendalami hipotesis Sapir-Wolf bahwa bahasa memengaruhi kebudayaan, dalam arti bahwa pandangan orang terhadap dunia di luar dirinya seolah-olah diatur oleh konsepsi bahasa ibu.<sup>18</sup> Sementara itu, kebudayaan merupakan hasil olah pikir tentang hidup dan kehidupan. Olah pikir itu menggunakan sarana utama bahasa maka bahasa memang memengaruhi cara pandang manusia terhadap fenomena kehidupan. Perilaku verba (sebagai wujud ekspresi) menuntun penutur bahasa dalam mengekspresikan hasil olah pikir berada dalam gugus kaidah kalimat sesuai dengan tipe verba bahasa Indonesia.<sup>19</sup> Temuan tipe-tipe itu diimplementasikan dalam sistem pembelajaran bahasa maka penelitian merambah buku ajar

bahasa Indonesia. Oleh karena itu, prinsip bahasa sebagai sarana pikir dan sarana ekspresi serta sarana komunikasi masuk ke dalam sistem pembelajaran bahasa Indonesia untuk murid sekolah dasar kelas 3, kelas 4, kelas 5, kelas 6<sup>20,21,22,23</sup>, dan buku petunjuk guru sekolah dasar kelas 3, kelas 4, kelas 5, dan kelas 6<sup>24,25,26,27</sup> serta pembelajaran bahasa Indonesia pada pendidikan menengah atas kelas 1, kelas 2, dan kelas 3.<sup>28,29,30</sup>

Implementasi temuan penelitian mikrolinguistik dan makrolinguistik (bidang pendidikan bahasa) meluas ke pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan di lingkungan sekolah.<sup>31</sup> Gugus kaidah sintaksis tidak cukup untuk menelusuri berbagai fenomena kebahasaan dalam bermacam ranah penggunaan bahasa.<sup>32</sup> Fenomena kebahasaan itu ditelusuri sampai ke tingkat wacana<sup>33</sup> maka implikasinya mengalami perluasan dan keuniversalan dalam berbagai teori ketatabahasaan yang berkembang di Amerika<sup>34</sup> dan teori semantik di Eropa.<sup>35</sup> Sesudah itu, perhatian saya masuk ke perencanaan bahasa<sup>36</sup> saat saya menjadi Kepala Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional (2001—2009). Pengalaman penelitian dan pemasyarakatan hasil pembakuan memacu saya (bersama staf) mencanangkan visi dan misi terutama peningkatan mutu dan perluasan penelitian<sup>37</sup> serta peningkatan status lembaga itu ke jenjang yang lebih tinggi<sup>38</sup> melalui perencanaan undang-undang bahasa (2005).<sup>39</sup> Selain penelitian mikrolinguistik (untuk pengembangan, pembinaan, dan perlindungan), arah penelitian diutamakan pada makrolinguistik untuk kepentingan pencapaian visi dan misi kelembagaan.<sup>40</sup>

Dalam perkembangan kehidupan masyarakat Indonesia terdapat fenomena baru di bidang ekonomi, industri, usaha, teknologi, informasi, alam flora, dan fauna. Fenomena itu merupakan tantangan garapan penelitian makrolinguistik yang baru. Penelitian lintas bidang ilmu itu diperlukan untuk kepen-

tingan kemanusiaan karena bahasa dapat memasuki semua bidang ilmu dan semua sendi kehidupan.<sup>41</sup> Dari penelitian makrolinguistik, teridentifikasi bahwa bahasa Indonesia memiliki peran dan kekuatan dalam kebangkitan industri kreatif.<sup>42</sup> Untuk itu, berikut saya sampaikan lebih dahulu ihwal kebangkitan industri kreatif.

Majelis Pengukuhan Profesor Riset dan hadirin yang saya hormati,

## **II. KEBANGKITAN INDUSTRI KREATIF KEBAHASAAN**

Keterbukaan pasar bagi berbagai industri memberikan peluang kreativitas olah pikir dan keterampilan untuk mencipta berbagai produk dalam upaya memasuki pasar terbuka pada tingkat nasional ataupun regional (Masyarakat Ekonomi ASEAN). Di samping itu, kemudahan transportasi dan teknologi informasi serta media promosi serba cepat dan canggih pada era sekarang ini sungguh memberikan peluang besar bagi upaya penggalian dan pengembangan industri kreatif.<sup>43</sup> Penggalian berbagai potensi industri kreatif kebahasaan di berbagai ranah kehidupan masyarakat dan penggarapan berbagai potensi itu menjadi produk industri kreatif. Tim kreatif pabrik kata Joger, misalnya, dalam satu tahun dapat menghasilkan sekitar 5.000 desain industri kreatif berbasis bahasa Indonesia.<sup>44</sup>

Selain sebagai basis industri kreatif, bahasa Indonesia mempunyai posisi sebagai medium dalam industri kreatif kebahasaan tersebut. Industri kreatif desain, fesyen, fotografi, musik, pertunjukan, kerajinan, arsitektur, dan kuliner tidak berbasis bahasa Indonesia. Namun, bahasa itu tetap memainkan peran dalam proses kreatif olah pikir, rasa, imajinasi, dan renungan untuk memberikan nama, informasi, promosi atau

iklan industri tersebut. Selain itu, merek dagang, usaha/jasa, bangunan, permukiman, petunjuk lalu lintas, wisata, dan grafiti tidak terlepas dari peran bahasa Indonesia sebagai medium industri kreatif.<sup>45</sup>

## **2.1 Industri Kreatif Berbasis Bahasa**

Di negeri kepulauan ini terdapat 746 bahasa daerah;<sup>46</sup> dalam keragaman bahasa (multilingual) itu terdapat keragaman budaya (multikultural) dan dalam keragaman budaya itu terdapat, antara lain, kearifan lokal. Kearifan lokal dengan medium bahasa berupa idiom, pepatah, peribahasa, pemeo, semboyan, slogan, kata-kata mutiara, dan sebagainya. Semua itu merupakan kekayaan bahan industri kreatif kebahasaan melalui olah pikir dan kreativitas.<sup>47</sup> Selain itu, ada keperluan masyarakat dalam kehidupan masa kini, seperti iklan (tulis, audio, dan audiovisual), olah kata, papan nama, spanduk, petunjuk (lalu lintas, jalan, wisata), peringatan, imbauan, dan informasi. Semua itu digelar dengan medium bahasa dan dalam penelitian saya disebut industri kreatif berbasis bahasa Indonesia.<sup>48</sup> Industri kreatif berbasis bahasa tentang iklan mengalami perkembangan luar biasa, terutama iklan elektronik, baik di ruang terbuka maupun di televisi dan ruang siber (*cyber space*). Kecerdasan memilih dan mengolah kata serta merangkai kata-kata itu sehingga tercipta pesan promosi barang yang diiklankan merupakan aktivitas olah pikir dan kreativitas berbasis bahasa.<sup>49</sup>

Selain periklanan, industri kreatif berbasis bahasa berupa olah kata; industri ini betul-betul merupakan industri kreatif yang menjadikan bahasa sebagai basis kreativitas dalam memasyarakatkan, mengangkat, dan memberdayakan kearifan lokal untuk memotivasi, mendorong, mengkritik, mengingatkan, meminta, mengimbau, dan sebagainya dalam wujud ekspresi ter-

tulis pada kaos, topi, sandal, dan asesoris lainnya. Pada bagian depan kaos tertulis judul, idiom, atau slogan, sedangkan bagian belakang deskripsi, dan bagian samping uraian lanjut.<sup>50</sup> Industri ini ada di Denpasar, Yogyakarta, Surabaya, dan Banda Aceh (rintisan). Wujud olah kata ini dapat berupa kata, frasa, kalimat pendek, bahkan wacana pendek.

Industri pembuatan merek dagang, papan nama, papan petunjuk sebenarnya merupakan media pembinaan bahasa Indonesia. Merek dagang itu mengolah kata melalui pemilahan, pemilihan, pembentukan kata dan frasa. Industri kreatif ranah ini belum mendapat perhatian serius, terutama pada era pascareformasi penamaan merek dagang tampak tidak teratur, bahkan terjadi pencampuradukan bahasa Indonesia dengan bahasa daerah dan bahasa asing.<sup>51</sup>

Selain merek dagang, papan nama bangunan, gedung, permukiman, apartemen, dan objek wisata termasuk kategori olah kata karena prosesnya melalui pemilahan, pemilihan, penyusunan kata atau istilah sehingga membentuk kata atau frasa sebagai nama bangunan, gedung, permukiman, apartemen, dan sebagainya. Seperti halnya nama merek dagang, penggunaan bahasa pada papan nama tidak menunjukkan ketertiban dan karena itu tidak memperlihatkan identitas keindonesiaan sebagaimana amanat Sumpah Pemuda *menjunjung bahasa persatuan bahasa Indonesia*.<sup>52</sup>

Industri pembuatan papan petunjuk jalan, lalu lintas, wisata, dan sebagainya sebenarnya merupakan industri olah kata yang menggunakan bahan utama bahasa karena prosesnya melalui pemilahan, pemilihan, dan penyusunan kata atau istilah ke dalam bentuk kata, frasa, atau kalimat pendek yang merepresentasikan pesan yang disampaikan kepada pengguna jalan dalam berlalu lintas dan kepada wisatawan untuk memandu ke arah lokasi wisata. Kondisi pascareformasi, pengolahan kata

dan istilah di sini juga diwarnai dengan bahasa daerah dan bahasa asing. Penggunaan pilihan kata semacam itu tidak memperlihatkan kejelasan pesan yang disampaikan, bahkan terdapat kesalahan dalam penalaran (*belok kiri jalan terus, kapan belok*), belum lagi rambu lajur khusus bus Trans Jakarta. Ihtwal produksi merek dagang, papan nama, dan petunjuk tersebut berjalan masing-masing. Permasalahan penggunaan bahasa dalam ranah tersebut dapat teratasi secara efektif jika ada industri kreatif khusus menangani produk merek dagang dan papan nama serta petunjuk dengan memanfaatkan tenaga kebahasaan. Sebaliknya, nama usaha/dagang kecil (kelas kaki lima), misalnya, pedagang makanan di bawah tenda di pinggir jalan sudah memiliki standar bentuk (fisik) dan bahkan penggunaan bahasanya cukup baik. Kalau tiga puluh tahun lalu digunakan kata *kacang ijo* dan *ketam item*, kini digunakan bentuk kata standar *kacang hijau* dan *ketam hitam*.

Selain hal-hal tersebut di atas, imbauan, larangan, dan peringatan sebetulnya juga merupakan lahan industri kreatif yang berbasis bahasa. Proses pembuatan papan imbauan, larangan, dan peringatan juga melalui pemilahan, pemilihan, dan penyusunan frasa atau kalimat pendek yang dapat merepresentasikan imbauan, larangan, atau peringatan secara efektif. Ihtwal itu pun dalam kenyataannya masih terdapat penggunaan bahasa yang kurang efektif, antara lain, penggunaan bahasa asing tanpa ada padanan bahasa Indonesia (peringatan lantai masih basah atau larangan penggunaan lift saat terjadi kebakaran) di sejumlah hotel dan bangunan. Kondisi itu memberikan indikasi bahwa masyarakat Indonesia, yang tidak dapat berbahasa asing, tidak memperoleh layanan peringatan walaupun di negeri sendiri. Di tempat umum itu diutamakan penggunaan bahasa Indonesia dan, jika perlu, didampingi bahasa asing untuk memberikan layanan kepada warga asing yang tidak dapat

berbahasa Indonesia. Penanganan industri papan imbauan, larangan, dan peringatan itu belum tergarap secara profesional (seperti periklanan).

Sebagaimana dikemukakan pada awal subbab ini, masih ada industri lainnya yang memanfaatkan bahasa Indonesia sebagai bahan utama. Namun, potensi besar justru pada industri kreatif berdaya dukung bahasa Indonesia, sebagaimana diungkapkan di bawah ini.

## **2.2 Industri Kreatif Berdaya Dukung Bahasa**

Selain kekayaan bahasa, negeri kepulauan ini memiliki keragaman budaya; dalam keragaman budaya itu tersimpan berbagai potensi industri kreatif. Industri dalam kategori ini meliputi, antara lain, industri alih bahasa dan alih media.<sup>53</sup> Industri alih bahasa mencakup penerjemahan dan sulih suara. Pada pertemuan ilmiah yang melibatkan warga asing (yang tidak dapat berbahasa Indonesia) diperlukan layanan penerjemahan ke dalam bahasa peserta pertemuan tersebut. Selain itu, pengumuman atau informasi di tempat-tempat umum perlu disertai terjemahan dalam bahasa asing, baik lisan maupun tulis. Sebaliknya, semua produk luar negeri (berbahasa asing) yang masuk ke masyarakat Indonesia disertai terjemahan ke dalam bahasa Indonesia, baik informasi produk maupun petunjuk penggunaan produk tersebut.<sup>54</sup>

Selain penerjemahan, industri kreatif daya dukung bahasa itu mencakup sulih suara. Penayangan film, sinetron, berita, dan bentuk lain dalam bahasa asing melalui media elektronik (layar lebar ataupun televisi) untuk masyarakat umum didampingi sulih suara ke dalam bahasa Indonesia atau terjemahan tertulis (teks) di bawah gambar. Selain seni pertunjukan, industri kreatif mainan (basis kertas ataupun elektronik) didampingi terjemahan atau sulih suara.

Selain industri kreatif tersebut di atas, karya kreatif sastra merupakan penggerak tidak hanya untuk industri penerbitan dan publikasi buku, tetapi juga menggerakkan industri penerjemahan. Karya tutur dongeng atau cerita rakyat dapat dialihaksarakan dan dipublikasikan dalam bentuk asli bahasa daerah sebagai identitas daerah (dan sebagai upaya perlindungan bahasa daerah) atau diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Karya sastra klasik dan modern yang memiliki keunggulan, keunikan, atau bersifat universal diterjemahkan ke dalam bahasa asing. Sebaliknya, karya sastra berbahasa asing yang unggul diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Penerjemahan karya sastra Indonesia ke dalam bahasa asing merupakan upaya menjadikan sastra Indonesia sebagai bagian dari sastra dunia dan untuk mengenalkan kebudayaan Indonesia sebagai bagian dari identitas bangsa Indonesia.<sup>55</sup> Sebaliknya, penerjemahan sastra asing ke dalam bahasa Indonesia dimaksudkan agar masyarakat Indonesia mengenali kebudayaan bangsa lain. Selanjutnya, bagaimana menggali dan menggerakkan kebangkitan industri kreatif di tanah air Indonesia.

### **2.3 Pertumbuhan Ekonomi Kreatif Kebahasaan**

Penggalian dan pembahasan industri kreatif kebahasaan pada sub-subtajuk di atas membuka peluang pertumbuhan dan perkembangan industri kreatif berbasis ataupun berdaya dukung bahasa Indonesia. Berbagai industri kreatif tersebut menggunakan data akurat sesuai dengan bidang garapan industri yang bersangkutan sehingga temuan-temuan penelitian menjadi bahan utama bagi tim kreatif dalam menghasilkan produk industri kreatif yang bermutu dan berdaya saing di pasar nasional, bahkan di pasar internasional. Produk berbahasa Indonesia ke pasar internasional itu turut memperluas persebaran

bahasa Indonesia di dunia internasional,<sup>56</sup> di samping pengembangan pusat studi Indonesia di luar Indonesia.<sup>57</sup>

Kegiatan industri kreatif berbasis bahasa Indonesia ataupun berdaya dukung bahasa Indonesia menggunakan tenaga kerja profesional di sejumlah keahlian (perancang, tim kreatif, pemasaran, peneliti, penerjemah, penyuluh suara, editor/penyunting), tenaga lapangan, dan sebagainya. Kebutuhan tenaga profesional di bidang-bidang itu melahirkan pusat-pusat (sekolah) pelatihan tenaga industri kreatif tersebut dari hulu hingga hilir. Selain itu, penggalian potensi dan pengembangan industri kreatif tersebut memerlukan tenaga-tenaga praktisi sehingga diperlukan pusat-pusat pelatihan tenaga terampil di bidang industri kreatif tersebut.

Pertumbuhan dan perkembangan industri kreatif tersebut lebih banyak melibatkan pengusaha kecil dan menengah. Sementara itu, pengusaha kelas atas ikut berpartisipasi melalui penyertaan (peminjaman) modal usaha dengan komitmen keuntungan lebih berada pada pengusaha kecil dan menengah. Selain menggerakkan ekonomi kelas bawah dan menengah, kebangkitan industri kreatif kebahasaan tersebut turut memberi kontribusi bagi pengenalan identitas bangsa, baik pada tingkat nasional (terutama untuk generasi muda) maupun pada tingkat internasional.<sup>58</sup> Bagaimanapun kebangkitan industri kreatif tersebut digerakkan oleh kekuatan bahasa Indonesia; untuk itu di bawah ini saya kemukakan peran dan kekuatan bahasa Indonesia dalam industri kreatif kebahasaan.

Majelis Pengukuhan Profesor Riset dan hadirin yang saya hormati,

### **III. PERAN DAN KEKUATAN BAHASA INDONESIA DALAM INDUSTRI KREATIF KEBAHASAAN**

Dalam kehidupan manusia, bahasa memainkan peran yang sangat fundamental, manusia dapat hidup dan menjalani kehidupan karena memiliki dan menguasai bahasa. Dengan bahasa, manusia dapat memenuhi berbagai kebutuhan jasmani (makan, minum, menetap atau bertempat tinggal), bekerja, dan hidup sebagai makhluk sosial. Melalui bahasa pula manusia dapat memenuhi keperluan rohani, baik dalam menunaikan ibadah keagamaannya maupun dalam menjembatani kebutuhannya kepada Tuhannya (misalnya berdoa). Dalam menjalani kehidupan tersebut, manusia tidak pernah terlepas dari kegiatan berpikir, sementara sarana utama kegiatan berpikir itu adalah bahasa. Maka, dengan bahasa, manusia dapat melakukan aktivitas pikir secara optimal. Aktivitas pikir itu menghasilkan ide, opini, sikap, tindakan, pengalaman, dan sebagainya yang dapat berupa pernyataan, pertanyaan, perintah, permintaan, ajakan, imbauan, ataupun seruan. Semua itu diungkapkan dengan bahasa maka selain sebagai sarana pikir, bahasa memiliki peran sebagai sarana ekspresi. Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa melakukan interaksi dengan sesama, sementara interaksi itu memerlukan sarana dan bahasalah sarana yang paling efektif menjalankan peran itu.<sup>59</sup> Bahkan, bahasa itu mampu menyimpan sejarah, mengabadikan hasil pemikiran, menerobos batas ruang dan waktu, serta menjembatani kehidupan dari generasi masa lalu hingga generasi masa kini. Berbagai peristiwa dalam kehidupan ini dapat disimpan, bahkan didokumentasikan, dengan bahasa, baik dalam bentuk cetak karya ilmiah, karya sastra, buku sejarah maupun dalam bentuk elektronik. Dari dimensi waktu, misalnya, kehidupan generasi abad ke-21, sekarang ini, dapat mengetahui awal kehidupan

manusia di bumi (Nabi Adam dan Ibu Siti Hawa) dari ajaran agama Islam melalui sarana bahasa. Sementara itu, dari dimensi tempat, apa yang terjadi di belahan-bumi barat, pada saat yang sama dapat diketahui oleh penghuni belahan-bumi yang lainnya melalui teknologi komunikasi dengan memanfaatkan bahasa (antara lain pidato tokoh atau pertandingan sepak bola yang disiarkan ke seluruh dunia). Bahkan, bahasa mampu menjembatani komunikasi timbal balik antara makhluk dan Sang Pencipta yang melintasi batas waktu dan ruang yang sangat berbeda, seperti dalam menjalankan ibadah dan doa serta firman Tuhan dalam kitab-kitab-Nya kepada manusia. Oleh karena itu, bahasa memiliki kekuatan luar biasa dalam kehidupan manusia, baik dengan sesama manusia, manusia dengan alam, dan manusia dengan Tuhannya. Bagaimana dengan peran dan kekuatan bahasa Indonesia?

### **3.1 Peran dan Kekuatan Bahasa Indonesia**

Di Indonesia ada tiga kelompok bahasa yang saling terjalin, yaitu (1) bahasa nasional, (2) bahasa daerah, dan (3) bahasa asing.<sup>60</sup> Bahasa daerah dan bahasa asing berperan sebagai pemer kaya bahasa Indonesia. Sebagai bahasa ibu, bahasa daerah turut membentuk kepribadian anak suku bangsa bagi sebagian besar penduduk Indonesia, sementara bahasa asing dimanfaatkan sebagai sarana pergaulan dan akses dunia internasional.<sup>61</sup>

Adapun bahasa Indonesia, dalam kedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, memainkan peran sebagai sarana penguasaan ilmu, teknologi, dan seni, serta pemerkukuh rasa nasionalisme dan persatuan bangsa. Selain itu, dalam perjalanan sejarah kehidupan masyarakat Indonesia, bahasa Indonesia telah memainkan peran sejak masuknya Islam di Nusantara, pedagang-pedagang muslim dari Timur Tengah,

memanfaatkan bahasa Indonesia (Melayu) sebagai sarana interaksi mereka dengan masyarakat di negeri kepulauan ini. Sementara itu, pada awal abad ke-15 telah terjalin interaksi dengan masyarakat Cina dan dengan masyarakat Italia (Pigafetta 1525) dengan menggunakan bahasa Indonesia (Melayu).<sup>62</sup>

Pada masa perjuangan kemerdekaan bahasa Indonesia mampu membangun konsolidasi dan sinergi kekuatan perjuangan kemerdekaan. Pendirian Balai Pustaka memiliki makna penting dalam pertumbuhan perbukuan di Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia dalam perbukuan tersebut telah mempercepat persebaran penggunaan bahasa Indonesia ke berbagai ranah; misalnya, dalam penerbitan surat kabar dan majalah serta siaran radio ataupun dalam kerapatan (pertemuan). Bahkan, bahasa itu telah mampu menyinergikan berbagai organisasi perjuangan kemerdekaan dan mampu menyatukan beragam suku bangsa yang berbeda latar belakang sosial budaya dan bahasa ke dalam satu kesatuan bangsa untuk melawan dan menghapuskan penjajahan dari bumi Indonesia.<sup>63</sup>

Kristalisasi persatuan perjuangan kemerdekaan tersebut terakumulasi dalam pernyataan sikap politik tentang kewilayahan, kebangsaan, dan kebahasaan pada Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 di Jakarta. Pernyataan sikap itu berupa pengakuan terhadap (1) satu tanah air, Tanah Tumpah Darah Indonesia (walaupun ada 13.466 pulau), (2) satu bangsa, bangsa Indonesia (meskipun ada ratusan suku bangsa), dan (3) *menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia* (sekalipun ada ratusan bahasa). Pernyataan butir ketiga itu berbeda redaksi dan kandungan amanat dari butir pertama dan butir kedua; tidak dinyatakan “mengaku berbahasa satu, bahasa Indonesia.” Sungguh pernyataan itu sangat arif bahwa di Indonesia terdapat beratus-ratus bahasa yang hidup dan berkembang di masya-

rakat pendukung masing-masing serta bahasa-bahasa itu memiliki hak hidup.<sup>64</sup> Selain beratus-ratus bahasa itu, pernyataan butir ketiga tersebut mengandung makna bahwa dalam kehidupan masyarakat Indonesia terdapat penggunaan bahasa asing.<sup>65</sup>

Amanat paling mendasar dalam menyikapi dinamika kehidupan masyarakat dengan beragam bahasa tersebut ialah “politik bahasa” di tanah air bagi bangsa Indonesia. Amanat itu ialah bahwa apabila terdapat kepentingan penggunaan bahasa daerah dan bahasa asing pada konteks penggunaan bahasa Indonesia, sudah dicanangkan sikap yang sangat bijak, yaitu mengutamakan bahasa Indonesia.<sup>66</sup> Selain itu, para pejuang telah menyerukan penggunaan bahasa Indonesia dalam berbagai keperluan dan timbul polemik (1930-an) tentang kemampuan bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmu. Berbagai persoalan itu mendorong para pejuang menyelenggarakan kongres bahasa Indonesia pada tahun 1938 di Surakarta. Permasalahan tersebut dijawab dalam putusan kongres pertama itu, yaitu dengan rekomendasi perlunya pembentukan peristilahan dalam bahasa Indonesia.<sup>67</sup> Saat itu lahir istilah-istilah yang bertumpu pada sumber bahasa Indonesia, misalnya ilmu bumi, ilmu tumbuh-tumbuhan, ilmu hayat, ilmu hitung, dan ilmu ukur.

Penciptaan istilah itu makin dibutuhkan terutama setelah Jepang melarang penggunaan bahasa Belanda sebagai bahasa pengantar pendidikan di Indonesia. Kebijakan itu memberikan peluang penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan di Indonesia. Posisi itu memperkuat kedudukan bahasa Indonesia pada ranah pendidikan untuk membangun karakter anak bangsa.<sup>68</sup> Sebagai tindak lanjut rekomendasi kongres bahasa, dibentuk Komisi Istilah yang bertugas menciptakan istilah dalam bahasa Indonesia, terutama untuk

kepentingan pendidikan anak Indonesia. Tugas komisi itu terus berlangsung di bawah lembaga kebahasaan dan sejak tahun 1978 pengembangan peristilahan dilakukan secara berencana dan berkelanjutan bersama pakar bidang ilmu Indonesia dan Malaysia, kemudian mulai 1985 Brunei bergabung dalam Majelis Bahasa Brunei Darussalam-Indonesia-Malaysia (Mab-bim). Pada tahun 2008 telah tercatat 410.000 istilah bahasa Indonesia dan 91.000 kata umum dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi IV*.<sup>69</sup>

Kondisi itu memberikan gambaran bahwa selain kekuatan politis dan sosiologis, bahasa Indonesia memiliki kekuatan daya ungkap (ekspresi) dalam berbagai bidang ilmu dan kata umum dalam kamus bahasa Indonesia.<sup>70</sup> Bagaimana dengan kekuatan bahasa Indonesia dalam industri kreatif kebahasaan?

### **3.2 Kekuatan Bahasa Indonesia dalam Industri Kreatif**

Peran bahasa Indonesia sebagai sarana pikir, sarana ekspresi, dan sarana komunikasi membuat bahasa itu memiliki kekuatan luar biasa dalam kehidupan individu, kelompok masyarakat, ataupun kehidupan kebangsaan dan kenegaraan.<sup>71</sup> Dalam sejarah perjuangan kemerdekaan, misalnya, bahasa Indonesia telah mampu menyatukan masyarakat yang berbeda latar belakang sosial budaya dan bahasa ke dalam satu kesatuan bangsa Indonesia. Bahasa itu mampu membangkitkan rasa kebersamaan, kesatuan, kesetiakawanan, dan menumbuhkan sikap kejujuran, pengorbanan, dan jiwa kepahlawanan dalam membela kebenaran melawan penjajahan.<sup>72</sup> Puncak kedahsyatan kekuatan bahasa Indonesia terbukti dari Teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Pernyataan proklamasi ditulis dan dibaca dalam bahasa Indonesia pada hari Jumat, 17 Agustus 1945, tetapi dunia internasional mengakui kemerdekaan Indonesia tersebut.<sup>73</sup> Semangat perjuangan melawan penjajahan itu terpatri

pada Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, (“Kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa; oleh sebab itu maka penjajahan di muka bumi harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan perike-manusiaan dan perikeadilan”).<sup>74</sup>

Pascakemerdekaan bahasa Indonesia makin memainkan peran strategis. Penempatan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara telah menjadikan bahasa itu memasuki berbagai ranah kehidupan kebangsaan. Penggunaan bahasa Indonesia tidak hanya dalam menjalankan pemerintahan, tetapi juga telah meluas ke berbagai ranah kehidupan, antara lain, dalam organisasi partai politik, perhubungan nasional, pergaulan antaretnis, perdagangan, dan perindustrian.<sup>75</sup> Pemberian merek dagang, nama usaha, tempat perdagangan, nama industri, produk industri, dan sebagainya menggunakan bahasa Indonesia (*Hotel Indonesia, Hotel Ambarukmo, Monumen Nasional, Gedung Sarinah, dan Taman Impian Jaya Ancol*). Penggunaan bahasa Indonesia dalam berbagai ranah kehidupan itu telah membangkitkan rasa kebanggaan sebagai identitas kebangsaan satu kesatuan dengan kemerdekaan bangsa Indonesia.<sup>76</sup>

Reformasi telah membawa perubahan di bidang pemerintahan, dari sentralistik ke desentralistik, di bidang ekonomi, dari ekonomi kerakyatan dengan pembagian jenis-jenis perdagangan barang yang berbeda di pasar-pasar (tradisional) kini telah berganti dengan sistem monopoli perdagangan modern. Di satu tempat (pusat belanja) tersedia perdagangan dari kebutuhan dapur, bahan makanan, peralatan dapur, perabotan rumah, elektronik, pakaian, bahkan sarana transportasi dalam satu bangunan dengan pemilik tunggal, dari kelas minimarket, supermar ket hingga hipermarket. Sistem perdagangan itu telah membawa kebebasan dalam penggunaan bahasa, di tempat perdagangan seperti itu telah terjadi perebutan ranah penggunaan

bahasa Indonesia dan bahasa asing, terutama bahasa Inggris (dalam pemberian label, merek dagang, informasi, dan sebagainya). Kondisi itu telah meluas tidak hanya dalam perdagangan, tetapi juga bidang usaha dan jasa, bahkan industri, baik di kota besar maupun di kota kecil.

Kondisi kebahasaan itu tidak menguntungkan bagi upaya membawa bangsa Indonesia ke persaingan global dunia internasional. Padahal, Indonesia memiliki kekayaan bahan industri yang melimpah. Fenomena itu, di satu sisi, mendorong saya melakukan penelusuran strategi kebijakan pemasyarakatan penggunaan bahasa Indonesia dan sekaligus menemukan strategi baru dalam pemasyarakatan bahasa Indonesia pada era keterbukaan dan persaingan global ini. Di sisi lain, saya memanfaatkan industri sebagai medium pemasyarakatan penggunaan bahasa secara baik dan benar. Kedua sisi pandang terhadap fenomena tersebut menguatkan pemikiran saya dalam memadukan kebangkitan industri kreatif kebahasaan dan pemantapan kedudukan bahasa Indonesia dalam kehidupan global masyarakat Indonesia serta membantu menggerakkan masyarakat kecil dan menengah dalam industri kreatif kebahasaan.<sup>77</sup>

Kekuatan bahasa Indonesia sangat memengaruhi kehidupan masyarakat dalam bertutur kata dan bertindak. Peribahasa *Sekali kayuh dayung, dua tiga pulau terlampaui* dan *sambil menyelam minum air* mengingatkan masyarakat untuk berlaku efisien dan efektif dalam setiap menjalani aktivitas. Sementara itu, sikap kehati-hatian tampak pada *Berkata pelihara lidah, berjalan pelihara kaki*. Sikap kehati-hatian itu dalam bertutur kata (agar tidak salah atau tidak menyinggung perasaan orang lain) dan dalam berbuat (agar tidak salah melangkah). Sikap kecermatan dalam berbuat atau dalam melakukan sesuatu tampak pada peribahasa *Biar lambat, asal selamat*. Sikap kehati-

hatian itu tidak mengutamakan keterlambatan, melainkan mengutamakan ketercapaian kehendak. Oleh karena itu, ungkapan bahasa Jawa *alon-alon waton kelakon, aja kebat kliwat* lebih tepat karena mengutamakan ketercapaian kehendak walau memakan waktu lebih lama. Namun, diingatkan *aja kebat kliwat*, jangan pula terlalu cepat sehingga terlewat dari sasaran yang seharusnya dicapai. Masih dalam bahasa Jawa, ungkapan *aja mung nyatur alaning liyan*, ‘jangan hanya membicarakan kejelekan orang lain’ memberi peringatan tentang kebiasaan membicarakan kekurangan atau kejelekan orang lain.<sup>78</sup>

Kekuatan bahasa Indonesia dalam membentuk sikap bijak tersebut menjadi perhatian tim kreatif industri olah kata. Mereka memanfaatkan kekuatan bahasa tersebut untuk memengaruhi masyarakat agar menjalani kehidupan ini dengan menjaga hubungan dengan sesama dan hubungan dengan Allah Sang Pencipta. Industri kreatif olah kata mengangkat kearifan lokal yang tersimpan di masyarakat tersebut ke dalam kehidupan kekinian, terutama di kalangan muda, pada kaos oblong, topi, tas, dan sebagainya.<sup>79</sup> Sasaran ditujukan kepada kaum muda sebab merekalah pelaku kehidupan bangsa ini ke depan. Pembelajaran peribahasa Indonesia sejak abad lalu tidak membawa hasil maksimal karena ungkapan-ungkapan tersebut hanya dihafalkan susunan kalimat dan artinya, bukan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa disadari para pemakai kaos oblong dari industri kreatif, kebahasaan telah mengingatkan orang (yang membaca) untuk melakukan kebaikan dan menjauhi larangan. Seseorang yang menjalankan atau mengamalkan kebaikan dan bermanfaat bagi orang lain akan berkembang DNA positif pada dirinya. Sebaliknya, seseorang yang melakukan kejahatan akan berkembang DNA negatif dalam dirinya.<sup>80</sup> Sehubungan dengan industri kreatif

kebahasaan tersebut, di bawah ini dikemukakan kontribusi kebijakan.

Majelis Pengukuhan Profesor Riset dan hadirin yang saya hormati,

#### **IV. KONTRIBUSI KEBIJAKAN**

Kebijakan penelitian bahasa selama itu masih berpusat pada penelitian mikrolinguistik dan itu pun berjalan sendiri-sendiri di masing-masing lembaga. Pengalaman penelitian dan pertemuan ilmiah kebahasaan dalam berbagai kesempatan di dalam dan di luar negeri telah mengilhami saya dalam meningkatkan mutu dan jumlah penelitian bahasa mengingat objek penelitian bahasa di Indonesia sangat luas, tidak hanya karena banyaknya variabel, tetapi juga karena banyaknya bahasa yang diteliti. Peningkatan mutu peneliti dilakukan melalui pendidikan formal ke jenjang S2 dan S3 serta penataran keahlian bahasa. Jumlah tenaga peneliti pun ditingkatkan melalui kebijakan formasi baru bagi sarjana bahasa dan pendidikan bahasa. Demikian juga, peningkatan status lembaga itu ke jenjang yang lebih tinggi. Peningkatan mutu dan jumlah penelitian beserta perikutan (prasyarat)-nya tersebut berlaku juga di balai dan kantor bahasa di tujuh belas provinsi serta pendirian kantor bahasa baru di tiga belas provinsi. Ketiga puluh balai dan kantor bahasa tersebut berfungsi sebagai unit pelaksana teknis di seluruh Indonesia. Untuk itu, digagas dan dipersiapkan perangkat hukum (sebagai undang-undang bahasa) yang kemudian berkolaborasi dengan inisiatif Dewan Perwakilan Rakyat dan lahirilah Undang-Undang No. 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan.

Ke depan strategi kebijakan bahasa turun ke lapangan berkolaborasi dengan pihak industri kreatif kebahasaan, baik

dari pengolahan kekayaan alam, perkembangan ilmu, dan teknologi, serta seni maupun dari industri film, video, fotografi, musik, pertunjukan, arsitektur, kerajinan, karya fiksi/nonfiksi, penerbitan, periklanan, cendera mata, dan permainan interaktif. Kolaborasi itu menyerap tenaga kerja lapangan, praktisi, kalangan profesional (peneliti, penerjemah, penyuluh suara, perancang, pengolah kata, penyelenggara pelatihan), sarjana bahasa, pengusaha kecil dan menengah, serta masyarakat pengguna produk industri kreatif kebahasaan tersebut. Selain itu, diperlukan kebijakan bahasa terintegrasi dalam industri kreatif, yaitu penggunaan bahasa Indonesia pada produk ke pasar kawasan dan pasar internasional didampingi bahasa asing. Sebaliknya, penggunaan bahasa asing untuk produk dari luar negeri ke pasar bebas di dalam negeri didampingi bahasa Indonesia. Selain kebijakan bahasa, diperlukan kebijakan ekonomi yang berpihak kepada pengusaha kecil dan menengah.

Semua usaha itu disertai dengan kebijakan kebahasaan di bidang industri kreatif dengan lebih memberi layanan secara efektif kepada para penggiat industri kreatif. Selain itu, kolaborasi lembaga kebahasaan, pengusaha (pemilik modal), tenaga profesional, praktisi, dan masyarakat (sebagai pengguna produk) perlu ditingkatkan agar produk industri kreatif betul-betul bermutu dan berdaya saing pada pasar lokal, nasional, ataupun global.

Majelis Pengukuhan Profesor Riset dan hadirin yang saya hormati,

## **V. SIMPULAN**

Dalam kehidupan masyarakat Indonesia terdapat berbagai potensi besar di bidang industri kreatif berbasis bahasa Indonesia dan industri kreatif berdaya dukung bahasa Indonesia.

Penggarapan potensi industri kreatif kebahasaan itu dilakukan melalui gerakan kolaborasi lembaga pengelola kebahasaan dengan para pengusaha industri kreatif di tanah air. Industri kreatif kebahasaan sangat strategis dimanfaatkan sebagai medium pemasyarakatan bahasa Indonesia secara baik dan benar serta kebijakan dwibahasa dalam pemasyarakatan produk industri kreatif ke pasar bebas kawasan Asean, Asia-Pasifik, ataupun dunia internasional. Keberhasilan semua itu turut menggerakkan ekonomi masyarakat kelas bawah dan kelas menengah.

Majelis Pengukuhan Profesor Riset dan hadirin yang saya hormati,

## **VI. PENUTUP**

Berbagai ragam bahan industri kreatif kebahasaan dalam berbagai ranah kehidupan masyarakat di wilayah negeri ini baru sebagian yang telah tergarap oleh industri kreatif kebahasaan maka diperlukan penelitian lebih luas menjangkau ke seluruh wilayah negeri ini. Temuan berbagai kearifan lokal dan berbagai fenomena kebahasaan itu sangat diperlukan bagi tim kreatif di semua industri kreatif sesuai dengan bidang garapan industri yang bersangkutan. Pengolahan hasil temuan itu memperkaya sarana pencerdasan dan penajaman kepekaan berbagai kearifan bangsa untuk mewarisi nilai kebijakan dalam pengembangan perilaku kebaikan (DNA positif) dan penghapusan perilaku keburukan (DNA negatif). Maka, selain memenuhi selera dan kebutuhan masyarakat Indonesia, produk industri kreatif memiliki nilai penguatan jati diri generasi muda sebagai penerus bangsa dan penguatan peran bahasa Indonesia di bidang usaha

industri kreatif supaya bahasa itu berakar kuat pada kehidupan bangsa Indonesia.

Majelis Pengukuhan Profesor Riset dan hadirin yang saya hormati,

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Alhamdulillah rasa syukur yang mendalam saya munajatkan ke hadirat Allah Swt. atas karunia dan rahmat-Nya saya dapat menyampaikan orasi ini. Selanjutnya, izinkan saya menyampaikan pernyataan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

Pada kesempatan pertama ini saya menyampaikan penghargaan yang tinggi dan ucapan terima kasih yang tulus kepada Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Prof. Dr. Lukman Hakim, M.Sc. selaku Ketua Majelis Pengukuhan Profesor Riset dan Prof. Dr. Aswatini selaku Sekretaris Majelis Profesor Riset, serta Prof. Dr. Enny Sudarmonowati, Kapusbindiklat Peneliti yang senantiasa memberikan dukungan sepenuhnya pada prosesi pengukuhan ini.

Secara khusus ucapan terima kasih dan penghargaan saya sampaikan kepada Prof. Dr. Erman Aminullah, Prof. Dr. Achmad H.P., dan Prof. Dr. Mahsun (Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa), selaku Anggota Majelis Pengukuhan Profesor Riset yang telah melakukan penilaian terhadap naskah orasi saya secara komprehensif.

Saya menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tulus kepada Prof. Dr. Wardiman Djojonegoro, Prof. Dr. Yahya Muhaimin, dan Prof. Dr. A. Malik Fadjar mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, serta Prof. Dr. Bambang Sudibyo mantan Menteri Pendidikan Nasional yang memiliki kepedulian tinggi terhadap urusan bahasa dan sastra di Indonesia. Demikian juga, kepada Prof. Dr. Mahmuri

Mukhlis dan Prof. Dr. Baedowi mantan Sekretaris Jenderal Departemen Pendidikan dan Kebudayaan serta Prof. Dr. Dodi Nandika mantan Sekretaris Jenderal Departemen Pendidikan Nasional yang semasa bertugas senantiasa memberi keleluasaan dan kepercayaan kepada saya, selaku Kepala Pusat Bahasa, untuk menggagas dan pengembangan visi dan misi Pusat Bahasa sebagai lembaga peneliti unggul, pusat informasi dan layanan kebahasaan dan kesastraan, serta perluasan persebaran bahasa Indonesia di luar negara.

Pernyataan terima kasih saya sampaikan kepada Kepala Balitbang Kemdikbud, Prof. Furqon, M.A., Ph.D., Sekretaris Balitbang Kemdikbud, Ir. Dadang Sudiyarto, M.A., Kapus Pengembangan dan Pelindungan, Dr. Sugiyono, Kapus Pembinaan dan Pemasarakatan, Dra. Yeyen Maryani, M.Hum., serta Sekretaris Badan Bahasa, Sdr. Muhajir, M.A..

Rasa syukur yang mendalam saya peruntukkan bagi Ibunda Musiatun Somosirus yang melahirkan dan membesarkan serta mendampingi saya hingga puncak karier ini. Untuk almarhum ayahanda Djamari Sarikomo, saya senantiasa berdoa semoga mendapatkan rahmat Allah Swt.

Khusus buat istri, anak-anak dan menantu, serta cucu-cucu, dengan rasa penuh kasih sayang saya menyampaikan penghargaan dan terima kasih atas kesabaran dan kesetiaan serta keleluasaan bagi saya dalam menjalankan tugas kepemimpinan sebagai Kepala Pusat Bahasa ataupun sebagai peneliti sampai jenjang kepangkatan ini.

Kepada semua pihak yang telah memungkinkan saya berdiri di sini berorasi, saya sangat berterima kasih. Untuk itu, saya berdoa semoga kebaikan semua pihak terhadap saya, baik dalam tugas jabatan struktural maupun dalam tugas jabatan fungsional peneliti, mendapat balasan dari Allah Swt. yang berlipat ganda serta mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya.

---

Atas perhatian hadirin selama orasi ini berlangsung, saya menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih.  
Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

## DAFTAR PUSTAKA

- <sup>1</sup> Cook, Walter A. S.J. 1969. *Introduction to Tagmemic Analysis*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- <sup>2</sup> Alwi, Hasan. dkk. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- <sup>3</sup> Pike, Kenneth L. dan Evelyn G. Pike. 1982. *Grammatical Analysis*. Edisi Revisi. Arlington: The Summer Institute of Linguistics dan University of Texas.
- <sup>4</sup> Sugono, Dendy. "Perilaku Sufiks *-i* dan *-kan* dalam Bahasa Jawa Dialek Osing." *Pacific Linguistics Series C* No.77/1983, Volume 4 hlm. 303—325.
- <sup>5</sup> Sugono, Dendy. 1985. *Verba Transitif Bahasa Jawa Dialek Osing: Analisis Tagmemik*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- <sup>6</sup> Chafe, Wallace. L. 1970 *Meaning and the Structure of Language*. Chicago: The Chicago University Press.
- <sup>7</sup> Halim, Amran. 1976. *Politik Bahasa Nasional*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- <sup>8</sup> Tampubolon, D.P., Abubakar, dan M. Sitorus. 1978. *Tipe-Tipe Kata Kerja Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- <sup>9</sup> Elson, Benjamin dan Vilma Pickett. 1967. *An Introduction to Morphology and Syntax*. California: Summer Institute of Linguistics.
- <sup>10</sup> Sugono, Dendy. 1983. "Klausa Tansubjek dalam Bahasa Indonesia Ragam Bahasa Jurnalistik". Jakarta: Pusat Bahasa.
- <sup>11</sup> Sugono, Dendy. 1988. "Tipe Klausa dalam Bahasa Indonesia". *Bahasawan Cendekia*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- <sup>12</sup> Sugono, Dendy 2000. "Struktur Kalimat Bahasa Indonesia: Penerapan dan Pemasarcatannya". *Bahasa Indonesia dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Pusat Bahasa.

- 13 Sugono, Dendy. 1991. "Ihwal Subjek dalam Bahasa Indonesia". *Majalah Bahasa dan Sastra*, No. 1 1991. Jakarta: Pusat Bahasa.
- 14 Sugono, Dendy. 1995. *Pelesapan Subjek dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- 15 Sugono, Dendy dan Titik Indiyastini. 1995. *Verba dan Komplementasinya dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- 16 Mathews, P.H. 1981. *Syntax*. Cambridge: Cambridge University Press.
- 17 Sugono, Dendy. 2011 "Tipe Verba Predikat dalam Bahasa Indonesia". *Sawerigading Jurnal Bahasa dan Sastra*, Volume 17, No. 2, Agustus 2011. Makassar: Balai Bahasa Sulawesi Selatan.
- 18 Sumarsono. 2007. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Penerbit Sabda.
- 19 Sugono, Dendy. 2009. *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- 20 Sugono, Dendy. 1994. *Lancar Berbahasa Indonesia 3 untuk Murid*. Jakarta: Balai Pustaka.
- 21 Sugono, Dendy. 1994. *Lancar Berbahasa Indonesia 4 untuk Murid*. Jakarta: Balai Pustaka.
- 22 Jeniah. 1995. *Lancar Berbahasa Indonesia 5 untuk Murid*. Jakarta: Balai Pustaka.
- 23 Sugono, Dendy. 1995. *Lancar Berbahasa Indonesia 6 untuk Murid*. Jakarta: Balai Pustaka.
- 24 Sugono, Dendy. 1995. *Lancar Berbahasa Indonesia 3 Petunjuk Guru*. Jakarta: Balai Pustaka.
- 25 Sugono, Dendy. 1995. *Lancar Berbahasa Indonesia 4 Petunjuk Guru*. Jakarta: Balai Pustaka.
- 26 Jeniah, 1995. *Lancar Berbahasa Indonesia 5 Petunjuk Guru*. Jakarta: Balai Pustaka.

- <sup>27</sup> Sugono, Dendy. 1995. *Lancar Berbahasa Indonesia 6 Petunjuk Guru*. Jakarta: Balai Pustaka.
- <sup>28</sup> Sugono, Dendy dkk. 1994. *Bahasa Indonesia Modern SMA 1*. Jakarta: Penerbit Pas.
- <sup>29</sup> Sugono, Dendy dkk. 1994. *Bahasa Indonesia Modern SMA 2*. Jakarta: Penerbit Pas.
- <sup>30</sup> Sugono, Dendy dkk. 1995. *Bahasa Indonesia Modern SMA 3*. Jakarta: Penerbit Pas.
- <sup>31</sup> Sugono, Dendy. 2007. "Kontribusi Pusat Bahasa dalam Pembinaan Bahasa dan Sastra di Sekolah". *Pengajaran Bahasa Indonesia dalam Perspektif Pengantar antarbangsa*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- <sup>32</sup> Talmy, Givon. 1979. *Discourse and Syntax: Syntax and Semantics*. New York: Academics Press.
- <sup>33</sup> Sugono, Dendy. 1988. "Pelesapan Subjek dalam Wacana Bahasa Indonesia". *Kongres Bahasa Indonesia V*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- <sup>34</sup> Talmy, Givon. 1983. *Topic Continuity in Discourse: a Quantitative Cross-Language Study*. Amsterdam: John Benjamins Publishing Company.
- <sup>35</sup> Halliday, M.A.K. dan Ruqaiya Hasan. 1979. *Cohesion in English*. Great Britain: Pitman Press.
- <sup>36</sup> Hougen Einar. 1969. "Language Planning, Theory and Practice". A. Graur et al. (ed.) *Extes du Xe*. Congres International de Linguites. Bhucarest: Academic.
- <sup>37</sup> Sugono, Dendy. 2007. "Perencanaan Bahasa Indonesia dalam Memasuki Globalisasi". *Budi Bahasa: Sumbangan Karangan dari Sahabat, Teman, dan Mahasiswa Menyong song Purna Bakti Mahaguru Prof. Dr. Zainuddin Taha*. Makassar.

- <sup>38</sup> Sugono, Dendy. 2003. *Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- <sup>39</sup> Pusat Bahasa. 2005. *Rumusan Seminar Penggunaan Bahasa pada Film, Sinetron, dan Ruang publik*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- <sup>40</sup> Dendy Sugono. 2003. *Visi dan Misi Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- <sup>41</sup> Sugono, Dendy. 2008. "Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Perspektif Bidang Ilmu". Seminar Nasional dalam Rangka Hari Sumpah Pemuda ke-80, Yogyakarta, 13 November 2008.
- <sup>42</sup> Sugono, Dendy. 2012. „Peran Bahasa Indonesi dalam Pengembangan Indutri Kreatif“. Seminar Nasional Pengembangan Industri Kreatif Berbasis Media, Desain, dan Iptek. Yogyakarta, 19—20 November 2012
- <sup>43</sup> Sugono, Dendy dan Amran Tasai. 2010. *Peribahasa Indonesia: Kearifan Lokal Budaya Bangsa*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- <sup>44</sup> Joger. 2007. "Proses Kreatif Pabrik Kata". Denpasar: Galeri Kuta.
- <sup>45</sup> Sugono, Dendy. 2012. "Pengembangan Industri Kreatif Daya Dukung Bahasa". Seminar Pengembangan Industri Kreatif Berbasis Media, Teknologi, dan Iptek.
- <sup>46</sup> Sugono, Dendy. 2010. "Pemertahanan Bahasa Nusantara". Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang, 6 Mei 2010.
- <sup>47</sup> Sugono, Dendy dan Amran Tasai. 2009. "Peribahasa Indonesia: Latar Belakang dan Makna". Jakarta: Pusat Bahasa.
- <sup>48</sup> Sugono, Dendy. 2012. "Pengembangan Industri Kreatif Berbasis Bahasa Indonesia". Seminar Pengembangan Ekonomi Kreatif, Denpasar.

- <sup>49</sup> Sunaryo, Adi. 1995. "Iklan Niaga Bahasa Indonesia yang Bercampur Unsur Bahasa Inggris pada Media Massa Cetak: Kajian Struktur dan Unsur". Jakarta: Universitas Indonesia.
- <sup>50</sup> Sugono, Dendy. 2007. *Produk Olah Kata Gaya Joger*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- <sup>51</sup> Sugono, Dendy (Peny. Utama). 2005. *Pengindonesiaan Kata dan Ungkapan Asing*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- <sup>52</sup> Sugono, Dendy. 2010. "Mencintai Bahasa Kebangsaan dalam Masyarakat Multikultural: Satu Langkah Membangun Karakter Bangsa". *Bahasa dan Sastra dalam Konteks Kebangsaan*. Mataram: Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat.
- <sup>53</sup> Sugono, Dendy. 2012. Pengembangan Industri Kreatif Fiksi dan Nonfiksi. Seminar Pengembangan Industri Kreatif, Yogyakarta, 19—20 November 2012
- <sup>54</sup> Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Undang-Undang No. 24 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan*.
- <sup>55</sup> Sugono, Dendy. 2013. "Mengglobalkan Kebudayaan Indonesia melalui Pengajaran BIPA": Jakarta, 7—10 Oktober 2013.
- <sup>56</sup> Sugono, Dendy. 2005. "Bahasa Indonesia Masuk Pasar Bebas". *Bahasa, Sastra, dan Budaya: Untaian Karya*. Medan: USU Press.
- <sup>57</sup> Sugono, Dendy. 2005. "The Prospect of the Development of Indonesian in the Age of Globalization," *ASILE Conference*. Perth,
- <sup>58</sup> Sugono, Dendy. 2012. "Pengembangan Industri Kreatif Daya Dukung Bahasa". Seminar Pengembangan Industri Kreatif Berbasis Media, Teknologi, dan Iptek, Yogyakarta.
- <sup>59</sup> Sugono, Dendy. 2009. "Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia dalam Konteks Keberagaman Kebu-

- dayaan Nasional”. Seminar Nasional Kebahasaan. Kendari, 7 November 2009.
- <sup>60</sup> Alwi, Hasan dan Dendy Sugono. 2000. *Politik Bahasa*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- <sup>61</sup> Sugono, Dendy. 2010. “Arah Pengembangan Bahasa Indonesia”. *Kandai*, Jurnal Bahasa dan Sastra, Volume 6. No 2. Hlm. 111—118. Kendari: Kantor Bahasa Sulawesi Tenggara.
- <sup>62</sup> Kridalaksana, Harimurti. (Ed.) “Bunga Rampai Sejarah Studi Bahasa Indonesia”. Jakarta: Fakultas Sastra, Universitas Indonesia.
- <sup>63</sup> Sugono, Dendy. 2008 “Peran Bahasa Indonesia dalam Mempererat Persatuan dan Kesatuan Bangsa”. Seminar Nasional Kebahasaan, Banda Aceh, 28 Agustus 2008.
- <sup>64</sup> Sugono, Dendy. 2011. “Strategi Pelindungan Bahasa Daerah”. *Kandai*, Jurnal Bahasa dan Sastra. Kendari: Kantor Bahasa Sulawesi Tenggara.
- <sup>65</sup> Sugono, Dendy. 2011. “Perencanaan Bahasa Daerah di Indonesia”. *Salingka*, Majalah Bahasa dan Sastra, Volume 8, No. 1 Juni 2011. Padang: Balai Bahasa Sumatera Barat.
- <sup>66</sup> Sugono, Dendy. 2008. Politik Kebahasaan di Indonesia: Membentuk Insan Indonesia Cerdas Kompetitif di atas Fondasi Peradaban Bangsa”. Kongres Internasional Bahasa Indonesia IX. Jakarta: Pusat Bahasa.
- <sup>67</sup> Sugono, Dendy dkk. 1997. *Setengah Abad Kiprah Kebahasaan dan Kesastraan*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- <sup>68</sup> Sugono, Dendy. 2012. “Peran Bahasa Indonesia dalam Pembentukan Karakter Bangsa”. *Prosiding Seminar Nasional, Peningkatan Peran Bahasa dan Sastra dalam Pencerdasan dan Pembentukam Karakter Bangsa*. Semarang, 24 Mei 2012.

- <sup>69</sup> Sugono, Dendy. 2005. “Bahasa Indonesia Masuk Pasar Bebas”. *Bahasa, Sastra, dan Budaya Untaian Karya*. Medan: USU Press.
- <sup>70</sup> Sugono, Dendy. 2008. “Peningkatan Mutu Daya Ungkap Bahasa Indonesia dalam Memasuki Era Globalisasi”. *Bahasa Indonesia Menuju Masyarakat Madani*. Jakarta: Progress.
- <sup>71</sup> Sugono, Dendy. 2011. “Membangun Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Bahasa Indonesia”. *Sawerigading*, Majalah Bahasa dan Sastra, Volume 17. No. 2. Hlm. 157—168. Makassar: Balai Bahasa Sulawesi Selatan.
- <sup>72</sup> Sugono, Dendy. 2012. “Peningkatan Peran Bahasa dan Sastra dalam Pencerdasan dan Pembentukan Karakter Bangsa”. Seminar Nasional Peringatan Hari Kebangkitan Nasional, Semarang, 24 Mei 2012.
- <sup>73</sup> Koentjorojakti, Dorojatun. 2007. “Visi Indonesia 2030”. Diskusi Terpumpun, Jakarta.
- <sup>74</sup> Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945.
- <sup>75</sup> Sugono, Dendy. 2005. “Membangun Identitas Bangsa Melalui Bahasa dan Sastra Indonesia”. Seminar Nasional Bahasa dan Sastra, Jakarta, 30 Maret 2005.
- <sup>76</sup> Sugono, Dendy. 2011. “The Language Attitude of Border People Insular Riau, West Kalimantan, East Kalimantan, North Sulawesi, and the Eastern Sunda Island”. *Wacana*, Volume 13, No. 1 April 2011, hlm. 166—184.
- <sup>77</sup> Sugono, Dendy. (Peny. Utama) 2005. *Pengindonesiaan Kata dan Ungkapan Asing*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- <sup>78</sup> Sugono, Dendy. 2008. “Olah Kata Dagadu: Industri Kreatif Kebahasaan”. Jakarta: Pusat Bahasa.
- <sup>79</sup> Sugono, Dendy. 2010. “Industri Olah Kata Joger: PMDN dan PMA”. Jakarta: Pusat Bahasa.

---

<sup>80</sup> Murakami, Kazuo. 2012. *Misteri DNA*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

## DAFTAR PUBLIKASI ILMIAH

### Buku

1. Sugono, Dendy. 1984. *Verba Transitif Bahasa Osing: Analisis Tagmemik*. Jakarta: Pusat Bahasa.
2. Sugono, Dendy. 1995. *Pelesapan Subjek dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
3. Sugono, Dendy. 1999. "Tentang Kosakata dan Pengembangan Perkamusan". *Pekamus Riwayat dan Karya*. Jakarta: Pusat Bahasa.
4. Sugono, Dendy. 2002. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Terpadu di Sekolah Menengah Umum". *Telaah Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Yayasan Obor Indonesia.
5. Sugono, Dendy. 2002. "Pengembangan Kosakata Bahasa Indonesia dalam Menyikapi Tantangan Zaman". *Peneroka Penelitian Bahasa dan Sastra: Enam Puluh Lima Tahun S. Effendi*. Jakarta: Pusat Bahasa.
6. Sugono, Dendy. 2002. "Kompetensi Berbahasa dan Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia". *Bahasa, Pendidikan, dan Agama; Logos: Wacana Ilmu dan Pemikiran*.
7. Sugono, Dendy. 2003. (bersama tim) *Sastra Melayu Lintas Daerah*. Jakarta: Pusat Bahasa.
8. Sugono, Dendy 2003. "Peningkatan Daya Ungkap Bahasa Indonesia dalam Menyongsong Era Globalisasi". *Bahasa Indonesia menuju Masyarakat Madani*. Jakarta: Progress.
9. Sugono, Dendy 2005. "Bahasa Indonesia Masuk Pasar Bebas". Dalam *Bahasa, Sastra, dan Budaya, dalam Untaian Karya*. Medan: USU Press.

10. Sugono, Dendy. 2006. "Strategi Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing". Publikasi Perhimpunan Indonesia-Jepang.
11. Sugono, Dendy. 2007. "Perencanaan Bahasa Indonesia dalam Memasuki Globalisasi". *Budi Bahasa: Sumbangan Karangan dari Sahabat, Teman, dan Mahasiswa Menyongsong Purna Bakti Mahaguru Prof. Dr. Zainuddin Taha*. Makassar.
12. Sugono, Dendy. 2008. "Masuri S.N.: Sastrawan Berwawasan Luas". Mukhlis Abubakar dan Hadijah Rahmat (Ed.) *Masuri S.N. Kerja sama NIE, Majlis Bahasa, Nasional Library Board Singapura*.
13. Sugono, Dendy (Ketua Redaksi). 2008. *Peta Bahasa di Negara Kesatuan Republik Indonesia*.
14. Sugono, Dendy. 2009. *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

### **Majalah**

15. Sugono, Dendy. 1982. "Perilaku Sufiks Verba Transitif Bahasa Osing". *Majalah Pacific Linguistics*, Volume 4.
16. Sugono, Dendy. 1992. "Ihwal Subjek dalam Bahasa Indonesia". *Majalah Bahasa dan Sastra*, No. 3 Tahun 1992. Jakarta: Pusat Bahasa.
17. Sugono, Dendy. 2004. "Perspektif Penelitian Linguistik di Indonesia". *Kajian Sastra Jurnal Bidang Kebahasaan, Kesusastraan & Kebudayaan*, No. 2 Tahun XXVIII, April 2004. Semarang.
18. Sugono, Dendy. 2010. "Arah Pengembangan Bahasa Indonesia". *Kandai, Jurnal Bahasa dan Sastra*. Kendari: Kantor Bahasa Sulawesi Tenggara.

19. Sugono, Dendy. 2011. "Perencanaan Bahasa Daerah di Indonesia". *Salingga*, Jurnal Bahasa dan Sastra, Volume 8, No. 1. Hlm. 62—73. Padang: Balai Bahasa Sumatera Barat.
20. Sugono, Dendy. 2011. "Membangun Karakter Bangsa melalui Pendidikan Bahasa Indonesia". *Sawerigading*, Jurnal Bahasa dan Sastra. Makassar: Balai Bahasa Sulawesi Selatan.
21. Sugono, Dendy. 2011. "Dikotomi Aktif Pasif dalam Bahasa Jawa Malang". *Sawerigading*, Jurnal Bahasa dan Sastra, Vol. 17, No. 3. Makassar: Balai Bahasa Sulawesi Selatan.
22. Sugono, Dendy. 2011. "Strategi Pelindungan Bahasa Daerah". *Kandai*, Jurnal Bahasa dan Sastra, Vol. 7. No. 2. Hlm. 158—171. Kendari: Kantor Bahasa Sulawesi Tenggara.
23. Sugono, Dendy. 2011. "The Language Attitude of Border People Insular Riau, West Kalimantan, East Kalimantan, North Sulawesi, and the Eastern Sunda Island". *Wacana*, Volume 13, No. 1 April 2011, hlm. 166—184.

### **Prosiding**

24. Sugono, Dendy. 2000. "Struktur Kalimat Bahasa Indonesia: Penerapan dan Pemasaryakatannya". *Bahasa Indonesia dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
25. Sugono, Dendy. 2000. "Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SLTP dan SMU". *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Samarinda: HPBI Samarinda.
26. Sugono, Dendy. 2001. "Koordinasi Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dan Sastra Daerah". *Bahasa Daerah dan Otonomi Daerah*. Jakarta: Pusat Bahasa.
27. Sugono, Dendy. 2008. "Masuri S.N.: Sastrawan Berwawasan Luas". *Kumpulan Kertas Kerja Seminar Masuri S.N.* Singapura: Research Publishing Services.

28. Sugono, Dendy. 2010. "Mencintai Bahasa Kebangsaan dalam Masyarakat Multilingual Satu Langkah Membangun Karakter Bangsa". *Bahasa dan Sastra dalam Konteks Kebangsaan*. Mataram: Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat.
29. Sugono, Dendy. 2000. "Struktur Kalimat Bahasa Indonesia: Penerapan dan Pemasyarakatannya". *Bahasa Indonesia dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
30. Sugono, Dendy. 2000. "Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SLTP dan SMU". *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Samarinda: HPBI Samarinda.
31. Sugono, Dendy. 2001. "Koordinasi Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dan Sastra Daerah". *Bahasa Daerah dan Otonomi Daerah*. Jakarta: Pusat Bahasa.
32. Sugono, Dendy. 2008. "Masuri S.N.: Sastrawan Berwawasan Luas". *Kumpulan Kertas Kerja Seminar Masuri S.N.* Singapura: Research Publishing Services.
33. Sugono, Dendy. 2010. "Mencintai Bahasa Kebangsaan dalam Masyarakat Multilingual Satu Langkah Membangun Karakter Bangsa". *Bahasa dan Sastra dalam Konteks Kebangsaan*. Mataram: Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat.

### **Populer**

34. Sugono, Dendy (bersama tim). 1978. *Sejarah dan Perkembangan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*.
35. Sugono, Dendy (anggota tim). 1978. *Pedoman Penilaian Hasil Penelitian*.
36. Sugono, Dendy (anggota tim). 1978. *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian*.

37. Panuti Sudjiman dan Dendy Sugono. 1984. *Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah*. Kelompok Pengajar 24 Bahasa Indonesia.
38. Sugono, Dendy. 1994a. *Lancar Berbahasa Indonesia 3 untuk Siswa*. Jakarta: Balai Pustaka.
39. Sugono, Dendy. 1994b. *Lancar Berbahasa Indonesia 3 untuk Guru*. Jakarta: Balai Pustaka.
40. Sugono, Dendy. 1995a. *Lancar Berbahasa Indonesia 4 untuk Siswa*. Jakarta: Balai Pustaka.
41. Sugono, Dendy. 1995b. *Lancar Berbahasa Indonesia 4 untuk Guru*. Jakarta: Balai Pustaka.
42. Sugono, Dendy. 1995. *Lancar Berbahasa Indonesia 6 untuk Siswa*. Jakarta: Balai Pustaka.
43. Sugono, Dendy. 1995. *Lancar Berbahasa Indonesia 6 untuk Guru*. Jakarta: Balai Pustaka.
44. Sugono, Dendy (bersama tim). 1997. *Bahasa Indonesia Modern 1 untuk Siswa SMA*.
45. Sugono, Dendy (bersama tim). 1997. *Bahasa Indonesia Modern 2 untuk SMA*.
46. Sugono, Dendy (bersama tim). 1997. *Bahasa Indonesia Modern 3 untuk SMA*.
47. Sugono, Dendy dkk. 1999. *Sosok Pokok Tokoh Mabbim*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
48. Sugono, Dendy dkk. 2002. *Setengah Abad Kiprah Kebahasaan dan Kesastraan Indonesia: 1947-1997*. Jakarta: Pusat Bahasa.
49. Sugono, Dendy (bersama tim). 2003. *Ensiklopedia Sastra Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
50. Sugono, Dendy dkk. 2003. *Kamus Pelajar Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*. Jakarta: Pusat Bahasa.
51. Sugono, Dendy dkk. 2003. *Kamus Pelajar Sekolah Lanjutan Tingkat Atas*. Jakarta: Pusat Bahasa.

52. Sugono, Dendy dkk. 2003. *Kamus Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
53. Sugono, Dendy. 2004. "Raja Ali Haji: Musyi dan Pujangga". *Sejarah Perjuangan Raya Ali Haji Sebagai Bapak Bahasa Indonesia*. Kota Tanjungpinang.
54. Sugono, Dendy (Ketua Redaksi). 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa Edisi IV*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
55. Sugono, Dendy (Ketua Redaksi). 2008. *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*.

### **KEIKUTSERTAAN DALAM PERTEMUAN ILMIAH Dalam Negeri**

No. Waktu. *Kegiatan*. Kota. Peran Serta.

1. 20—23 Agustus 1976. Sanggar Kerja Pengembangan Perencanaan Penelitian. Jakarta. Peserta.
2. 15—19 Februari 1977. Sanggar Kerja Istilah. Cibogo, Bogor, Jawa Barat. Peserta.
3. 7—12 Maret 1977. Sanggar Kerja Penilaian Penelitian Bahasa dan Sastra. Cibogo, Bogor, Jawa Barat. Peserta.
4. 28 Maret—2 April 1977. Sanggar Penilaian Penelitian Bahasa dan Sastra Daerah. Jakarta. Peserta.
5. 30 Mei—2 Juni 1977. Rapat Kerja Pengembangan Perencanaan Penelitian. Jakarta. Peserta.
6. 11—16 Juli 1977. Sanggar Kerja Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Bahasa dan Sastra. Tugu, Bogor, Jawa Barat. Peserta.
7. 10—15 Oktober 1977. Sanggar Penilaian Hasil Penelitian Bahasa. Ciawi, Bogor, Jawa Barat. Peserta.

8. 13—18 Februari 1978. Konferensi Bahasa dan Sastra Indonesia. Jakarta. Peserta.
9. 27—28 Maret 1978. Sanggar Kerja Penilaian Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Ujung Pandang. Peserta.
10. 28 Oktober—3 November 1978. Kongres Bahasa Indonesia III. Jakarta. Peserta.
11. 28 Maret 1978. Sanggar Kerja Penilaian Hasil Penelitian III: Hari Sumpah Pemuda ke-50. Jakarta. Peserta.
12. 6—8 April 1979. Rapat Kerja Proyek Pembinaan Sekolah Luar Biasa. Cibogo, Bogor, Jawa Barat. Pengarah.
13. 25—30 Juni 1979. Rapat Kerja Koordinasi Proyek-proyek Penelitian Bahasa dan Sastra. Jakarta. Peserta.
14. 10 Oktober 1980. Seminar Penelitian Morfologi-Sintaksis. Bogor. Pemakalah.
15. 19—24 Januari 1981. Konferensi Internasional Linguistik Austronesian Ketiga. Denpasar. Pemakalah.
16. 28 Oktober 1982. Seminar Peringatan Hari Sumpah Pemuda/Hari Pemuda ke-54. Jakarta. Pemakalah.
17. 21—26 November 1983. Kongres Bahasa Indonesia IV. Jakarta. Peserta.
18. 25—30 Mei 1984. Koordinasi Teknis Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Tugu, Bogor. Peserta.
19. 8—13 Juli 1984. Sanggar Kerja Penilaian Naskah Laporan Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Tugu, Bogor. Peserta.
20. 20—22 Januari 1985. Rapat Kerja Evaluasi Majelis Bahasa Indonesia-Malaysia. Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Peserta.

21. 23—24 Januari 1985. Rapat Kerja Penyempurnaan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah. Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Peserta.
22. 11—13 Februari 1985. Bimbingan Teknis Penulisan Laporan Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Utara Manado. Pembicara.
23. 24—25 April 1985. Lokakarya Review Modul Semester III-IV Program Studi Kependidikan. Jakarta. Peserta.
24. 27—31 Mei 1985. Rapat Koordinasi Pengarahan Teknis Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Tugu, Bogor. Peserta.
25. 29 Mei—1 Juni 1985. Lokakarya Review Modul Semester I-II, III-IV, VI dan Penyusunan Tes Akhir Modul. Jakarta. Peserta.
26. 30 Juni—4 Juli 1985. Rapat Kerja Penilaian Naskah Laporan Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Tugu, Bogor. Peserta.
27. 1—20 Juli 1985. Penataran Penyuntingan Angkatan III. Jakarta. Pengajar.
28. 16 Agustus 1985. Seminar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta. Peserta.
29. 13—14 September 1985. Simposium Linguistik dan Terapan. Jakarta. Peserta.
30. 10 Oktober 1985. Pertemuan Bahasa dan Sastra untuk Guru SD DKI Jakarta. Pemakalah.
31. 12 Oktober 1985. Pertemuan Bahasa dalam Rangka Pemasarakatan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar bagi Kelompok Profesi. Jakarta. Pembicara.

32. 6 November 1985. Diskusi Panel dalam Rangka Sidang Majelis Bahasa Brunei Darusalam-Indonesia-Malaysia. Jakarta. Peserta.
33. 15—16 November 1985. Bimbingan Penulisan Laporan Penelitian Bahasa dan Sastra Wilayah Jawa Tengah. Semarang. Pembicara.
34. 9—10 Desember 1985. Simposium Penerjemah di Indonesia: Hari ini dan Esok. Jakarta. Peserta.
35. 9—11 Januari 1986. Bimbingan Teknis Penulisan Laporan Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Selatan. Ujung Pandang. Pembicara.
36. 24—25 Maret 1986. Sanggar Kerja Penelitian Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Selatan. Banjarmasin. Peserta.
37. 15—16 September 1986. Simposium Bahasa Indonesia dan Bahasa Jerman (Kerja Sama Pusat Bahasa dan Goethe Institut) Jakarta. Peserta.
38. 13—16 Oktober 1986. Lokakarya Kebahasaan Kerja Sama Pusat Bahasa dengan British Council. Jakarta. Peserta.
39. 1—2 September 1987. Pertemuan Linguistik Lembaga Bahasa Unika Atma Jaya. Jakarta. Peserta.
40. 18—23 Juli 1988. Seminar Pembangunan Irian Jaya dan Penelitian Indonesia Bagian Timur II. Jayapura. Peserta.
41. 19 Agustus 1988. Seminar. Pengajaran Bahasa Indonesia. Jakarta. Peserta.
42. 23—24 Agustus 1988. Pertemuan Linguistik Lembaga Bahasa Unika Atma Jaya. Jakarta. Peserta.
43. 28 Oktober—23 November 1988. Kongres Bahasa Indonesia V. Jakarta. Pemakalah.

44. 21 Januari 1989. Kuliah Umum Staf Pengajar Fakultas Hukum Universitas Pancasila. Jakarta. Peserta.
45. 24—26 Agustus 1989. Lokakarya Metodologi Penelitian Bahasa. Banda Aceh. Pembicara.
46. 28—29 Agustus 1989. Lokakarya Metodologi Penelitian Bahasa. Padang. Pembicara.
47. 30—31 Agustus 1989. Lokakarya Metodologi Penelitian Bahasa. Palembang. Pembicara.
48. 31 Oktober 1989. Pertemuan Guru Sekolah Dasar DKI. Jakarta. Pemakalah.
49. 14—17 Maret 1990. Seminar Hubungan Sastra dan Budaya. Peserta.
50. 19—22 Maret 1990. Lokakarya Tata Bahasa Indonesia. Pemakalah.
51. 21—22 Agustus 1990. Pertemuan Linguistik Lembaga Bahasa Unika Atma Jaya. Jakarta. Peserta.
52. 3—5 Oktober 1990. Seminar Penerjemahan Kerja Sama Pusat Bahasa dan Goethe-Institut. Jakarta. Pemakalah.
53. 31 Oktober 1990. Pertemuan Kebahasaan Guru-Guru Sekolah Dasar Se-DKI Jakarta. Jakarta. Pemakalah.
54. 7—9 Maret 1991. Lokakarya Tata Bahasa Indonesia. Jakarta. Pemakalah.
55. 6 Mei 1991. Seminar Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Periklanan. Jakarta. Pemakalah.
56. 3—28 Juni 1991. Penataran Penyuluh Bahasa Indonesia. Jakarta. Penatar.
57. 8—10 Agustus 1991. Kursus Penyuntingan I. Jakarta. Pengajar.
58. 21—22 Oktober 1991. Temu Ilmiah-Ilmu Sastra Pascasarjana Se-Indonesia. Bandung. Pemakalah.

59. 12—15 Agustus 1992. Lokakarya Pemantapan Penulisan Naskah Sastra Anak-Anak. Jakarta. Pemakalah.
60. 19 Januari 1993. Lokakarya Penerjemahan diselenggarakan oleh Program Pendidikan Penerjemah dan Jurusan Bahasa (PPPJ). Jakarta. Konsultan.
61. 9 Februari 1993. Seminar Kebahasaan dan Kesastraan: Perayaan Dua Puluh Tahun Mabbim. Bogor. Peserta.
62. 24 Mei 1993. Kongres Koordinasi Bahasa Melayu-Indonesia Tahun 1993. Jakarta. Moderator.
63. 4 Desember 1993. Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia III: Peningkatan Sumber Daya manusia dalam Menyongsong Kebijaksanaan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jember. Pemakalah.
64. 23 Februari 1994. Seminar Bahasa dan Sastra Indonesia/Melayu. Mabbim. Jakarta. Peserta.
65. 10—11 Agustus 1995. Seminar Pendidikan Bahasa dalam Masyarakat Multikultural. Surakarta. Pemakalah.
66. 16—18 September 1995. Lokakarya Pengembangan Sistem Informasi Kebudayaan. Jakarta. Peserta.
67. 22 September 1995. Sidang Pakar Ke-9 Majelis Bahasa Brunei Darussalam-Indonesia-Malaysia. Bandung. Ketua Sidang/Delegasi Indonesia.
68. 31 Oktober 1995. Seminar Peringatan Hari Sumpah Pemuda/Hari Pemuda di Museum Kebangkitan Nasional. Jakarta. Pemakalah.
69. 1—2 Desember 1995. Evaluasi Buku: Cermat Berbahasa Indonesia; Berbahasa Indonesia dengan Benar. Jakarta. Narasumber.

70. 18—19 Maret 1996. Seminar Bahasa dan Sastra. Majelis Bahasa Brunei Darussalam-Indonesia-Malaysia (Mab-bim). Padang. Peserta.
71. 20—22 Maret 1996. Sidang Majelis Bahasa Brunei Darussalam-Indonesia-Malaysia. Bukittinggi. Anggota Delegasi Indonesia.
72. 20—27 Juli 1996. Penyusunan Kurikulum Baru Bahasa Indonesia. Jakarta. Peserta.
73. 15 Oktober 1996. Seminar Sehari Peran Media Massa Cetak dalam Pembinaan Bahasa Indonesia. Bulan Bahasa dan Sastra. Jakarta. Pemandu.
74. 22—26 Oktober 1996. Kongres Bahasa Jawa Kedua. Surabaya. Peserta.
75. 18 Juni 1997. Seminar Sehari Tradisi Nusantara. Depok. Peserta.
76. 22—25 Juli 1997. Lokakarya Pengembangan Istilah. Panitia Kerja Sama Kebahasaan. Cisarua. Narasumber.
77. 29 Oktober 1997. Pertemuan Kebahasaan: Laras Bahasa Hukum dan Perundang-Undangan. Jakarta. Pemandu.
78. 6 Desember 1997. Seminar: Mencari Formula Baru dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Jakarta. Pemakalah.
79. 21—23 Juli 1998. Seminar Nasional VIII Bahasa dan Sastra Indonesia. Semarang. Pemakalah.
80. 26—30 Oktober 1998. Kongres Bahasa Indonesia VII. Jakarta. Pemakalah.
81. 18—19 November 1998. Peran Strategis Bahasa Indonesia dalam Menjawab Tantangan Disintegrasi Bangsa. Kendari. Pemakalah.

82. 8—9 Maret 1999. Seminar Kebahasaan dan Kesastraan. Mabbim. Malang. Peserta.
83. 10—12 Maret 1999. Sidang Ke-38 Majelis Bahasa Brunei Darussalam-Indonesia-Malaysia. Malang. Anggota Delegasi Indonesia.
84. 16—17 April 1999. Seminar Nasional Pengajaran Bahasa dan Sastra. Padang. Pemakalah.
85. 23 Juni 1999. Lokakarya Penilaian Hasil Penelitian. Jakarta. Penilai.
86. 19—11 November 1999. Seminar Politik Bahasa. Jakarta. Peserta.
87. 1—3 Desember 1999. Seminar Nasional IX Bahasa dan Sastra Indonesia. Samarinda. Pemakalah.
88. 4—11 Maret 2000. Lokakarya Pengembangan Media Belajar Bahasa Indonesia dengan CALL. Jakarta. Instruktur.
89. 24—25 Juli 2000. Pertemuan Linguistik (Pusat Kajian) Bahasa dan Budaya Atma Jaya. Jakarta. Moderator.
90. 15—16 Agustus 2000. Lokakarya Penelitian Linguistik. Jakarta. Pembicara.
91. 26 Agustus 2000. Pertemuan Ilmiah Universitas Nasional. Jakarta. Pemakalah.
92. 27—30 September 2000. Seminar Nasional X Bahasa dan Sastra Indonesia. Jakarta. Pemakalah.
93. 17 Oktober 2000. Diskusi Kebahasaan dengan Media Massa Cetak. Jakarta. Narasumber.
94. 18 Oktober 2000. Seminar Kebahasaan dan Apresiasi Sastra. Sukabumi. Pemakalah.

95. 8 November 2000. Konferensi Bahasa Daerah: Kodifikasi Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dan Sastra Daerah. Jakarta. Pemakalah.
96. 12—16 November 2000. Pengembangan Organisasi Profesi Himpunan Pembina Bahasa Indonesia, Simposium Guru Ke-3. Cipayung, Bogor, Pemakalah.
97. 12—29 Maret 2001. Kursus Penyuntingan. Buku Kedokteran EGC. Jakarta. Pengajar.
98. 31 Maret 2001. Simposium Permasalahan Integrasi dan Disintegrasi Bangsa: Penggunaan Simbol-simbol Budaya. Jakarta. Peserta.
99. 5 Mei 2001. Seminar Nasional III Pembelajaran Apresiasi Sastra. Jakarta. Peserta.
100. 13—15 Maret 2002. Sidang Ke-7 Majelis Sastra Asia Tenggara (Mastera). Makassar. Ketua Sidang/Ketua Delegasi Indonesia.
101. 15 Maret 2002. Sidang Ke-41 Majelis Bahasa Brunei Darussalam-Indonesia-Malaysia. Makassar. Ketua Sidang/Ketua Delegasi Indonesia.
102. 23 April 2002. Seminar Nasional: Persiapan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta. Peserta.
103. 14—16 September 2002. Seminar Internasional: Bahasa dan Sastra Indonesia/Melayu 2002. Universitas Pakuan, Bogor. Pemakalah.
104. 31 Oktober 2002. Pertemuan Sastra antara Sastrawan dan Guru Bahasa/Sastra SLTA/Madrasah Aliyah Negeri/Swasta se-DKI Jakarta. Jakarta. Narasumber.
105. 4—5 November 2002. Seminar Standardisasi Perbukuan. Jakarta. Pemakalah.

106. 19 Februari 2003. Pertemuan Nasional Menyongsong Peringatan Hari Bahasa-Ibu Internasional. Jakarta. Pemakalah.
107. 7—9 April 2003. Rapat Koordinasi Pemasarakatan Bahasa Indonesia. Jakarta. Narasumber.
108. 14—16 Agustus 2003. *Workshop Technical Assistance: Perspektif Penelitian Linguistik di Indonesia.* Jakarta. Pemakalah.
109. 18 September 2003. Seminar: Membawa Bahasa Indonesia ke Era Globalisasi Melalui Teknologi Bahasa, Komunikasi, dan Informasi. Jakarta. Pemakalah.
110. 15 Januari 2004. Seminar Sehari: Kebudayaan Makna dan Pengelolaannya. Jakarta. Pengarah.
111. 20 Maret 2004. Seminar Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta. Pemakalah.
112. 12 April 2004. Seminar Nasional: Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Surakarta. Pemakalah.
113. 28—30 Juni 2004. Kolokium IV Bahasa dan Pemikiran Indonesia/Melayu. Medan. Pemakalah.
114. 28 Juli—1 Agustus 2004. Revitalisasi Budaya Melayu (RBM) 2004. Riau. Pemakalah.
115. 18 September 2004. Sidang Pakar Ke-18 Majelis Bahasa Brunei Darussalam-Indonesia-Malaysia. Anyer, Banten. Ketua Delegasi Indonesia.
116. 6—8 Desember 2004. Seminar Internasional: Menuju Kecemerlangan Kebudayaan Jepang dan Asean. Surabaya. Pemakalah.

117. 7—8 Maret 2005. Seminar Bahasa dan Sastra dalam rangka Sidang Ke-44 Mabbim dan Sidang Ke-10 Mastera. Mataram. Pemakalah.
118. 9—11 Maret 2005. Sidang Ke-44 Majelis Bahasa Brunei Darussalam-Indonesia-Malaysia. Mataram. Ketua Sidang/Ketua Delegasi Indonesia.
119. 30 Maret 2005. Seminar Nasional: Membangun Identitas Bangsa Melalui Bahasa dan Sastra Indonesia. Jakarta. Pemakalah.
120. 9—16 April 2005. Lokakarya: Berbahasa dan Berbudaya Indonesia. Denpasar. Pemakalah.
121. 13—23 Juni 2005. Pemagangan bagi Calon Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pusat Bahasa (Angkatan I). Jakarta. Pengajar.
122. 1 Agustus 2005. Seminar Pengajaran Bahasa dan Sastra di Sekolah. Bandung. Pemakalah.
123. 20—21 September. 2005. Seminar Kritik Sastra 2005: Menoleh Kritik Sastra Masa Lampau dan Paradigma Baru dalam Upaya Mengembangkan Peradaban Bangsa. Jakarta. Pemakalah.
124. 23—24 September 2005. Lokakarya Strategi Pemetaan Bahasa Daerah di Indonesia. Jakarta. Narasumber.
125. 1 Oktober 2005. Kuliah Umum: Beberapa Aspek Metodologi Penelitian Bahasa. Palembang. Pengajar.
126. 22—23 November 2005. Seminar Bahasa Madura. Sidoarjo. Pemakalah.
127. 28 November 2005. Musyawarah Prapersidangan Linguistik ASEAN III. Jakarta. Narasumber.
128. 29—30 November 2005. Persidangan Linguistik ASEAN III. Jakarta. Pemakalah.

129. 12 Desember 2005. Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Sarana Pengembang Wawasan Intelektual. Yogyakarta. Keynote speaker.
130. 17 Desember 2005. Seminar Nasional Bahasa Indonesia dan Pengajarannya. Padang. Pemakalah.
131. 1th—4th Desember 2005. *The Improvement of Literature and Language Quality to SEAMEO-RELC Alumni.* Jakarta. Narasumber.
132. 4—6 Juli 2006. Seminar Nasional XIV Bahasa dan Sastra Indonesia. Jakarta. Pemakalah.
133. 7—10 Agustus 2006. Konferensi Internasional Kesusasstraan XVII. “Keindonesiaan dan Kemelayuan dalam Sastra: Menapak Masa Depan”. Jakarta. Pengarah.
134. 9 September 2006. Seminar Nasional Peningkatan Mutu Penggunaan Bahasa Indonesia sebagai Sarana Keilmuan di Perguruan Tinggi: Dalam Rangka 80 Tahun Prof. Dr. H.J.S. Badudu. Bandung. Pembicara.
135. 14—21 September 2006. Pembekalan Calon Peneliti Pusat Bahasa dan Balai/Kantor Bahasa (Angkatan III). Jakarta. Pengajar.
136. 9—14 Oktober 2006. Pelatihan Penyuluhan Bahasa Indonesia bagi Tenaga Administrasi di Lingkungan Pusat Bahasa. Jakarta. Pengajar.
137. 2 Mei 2007. Seminar Sehari Peringatan Hari Kelahiran Bahasa Indonesia: Penyerapan Kosakata Bahasa Daerah ke dalam Bahasa Indonesia. Depok, Jakarta. Pemakalah.
138. 5 Mei 2007. Simposium Bahasa dan Kesusasstraan Indonesia Pekan Minat Baca Nasional. Makassar. Pembicara.
139. 23—24 Mei 2007. Workshop Presenter Berita TV. Jakarta. Pembicara.

140. 28 Mei—2 Juni 2007. Diklat Kesadaran Mutu Satuan Kerja ISO Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Cianjur. Narasumber.
141. 28 Mei 2007. Seminar Universitas Islam Negeri. “Kontribusi Pusat Bahasa dalam Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah”. Jakarta. Pemakalah.
142. 4 Juni 2009. Departemen Komunikasi dan Informatika RI. “Pengembangan Perangkat Komputasi Berbahasa Lokal Menuju Masyarakat Informasi Indonesia”. Pangkal Pinang. Narasumber.
143. 8 Juni 2007. Seminar Nasional: “Register Bahasa Indonesia untuk Keilmuan dan Kepragmatisan”. Bandung. Pemakalah.
144. 8—11 Juni 2007. Pertemuan Panitia Mastera Indonesia (Pamasi). Bandung. Ketua Mastera Indonesia/Narasumber.
145. 13—15 Juni 2007. Musyawarah Sekretariat Mastera. Bandung. Ketua Mastera Indonesia/Narasumber.
146. 30 Agustus 2007 Seminar Nasional “Komersialisasi Pendidikan di Indonesia”. Peserta.
147. 29—30 Oktober 2007. Seminar Nasional Bahasa dan Sastra sebagai Media Pendidikan Akhlak Bangsa. Pemakalah.
148. 6—8 November 2007. Seminar Nasional HPBI di Unesa Surabaya. Pemakalah.
149. 25 Februari—6 Maret 2008. Peningkatan Mutu Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Jaringan di Lingkungan Pusat Bahasa. Jakarta. Pengajar.

150. 29 Februari 2008. Seminar Nasional “Strategi Peningkatan Profesionalisme Guru Bahasa dan Sastra Indonesia”. Al-Amien Prenduan, Madura. Pemakalah.
151. 13—16 Maret 2008. Pelatihan Pengembangan di Aparat di Lingkungan Pusat Bahasa. Jakarta. Peserta.
152. 2 Mei 2008. Seminar Sehari Hari Kelahiran Bahasa Indonesia. Depok. Pemakalah.
153. 13—14 Mei 2008. Kongres Internasional Bahasa dan Adat Gorontalo I. Gorontalo. Pemakalah.
154. 16—18 Mei 2008. Seminar Nasional XVI Bahasa dan Sastra Indonesia. Yogyakarta. Pemakalah.
155. 24 Mei 2008. Seminar Internasional Pendidikan Multibahasa dalam Upaya Mewujudkan Generasi Bangsa yang Berkarakter Kuat dan Cerdas. Surakarta. Pemakalah.
156. 24—26 Juni 2008. Seminar Nasional Bahasa dan Sastra 2008. NTB, Mataram. Pemakalah.
157. 27 Juni 2008. Seminar Universitas: Peran Bahasa Indonesia dalam Penyiapan Generasi Pelapis Memasuki Era Globalisasi. UPI. Pemakalah.
158. 7—8 April 2008. Seminar Bahasa dan Sastra dalam rangka Ulang Tahun ke-35 Mabbim. Jakarta. Pemakalah.
159. 29 Maret—1 April 2008. Sidang Eksekutif Ke-47 Majelis Bahasa Brunei Darussalam-Indonesia-Malaysia. Jakarta. Ketua Sidang/Ketua Delegasi Indonesia.
160. 12—17 Mei 2008. Pembekalan Pegawai Negeri Sipil Angkatan I di Lingkungan Pusat Bahasa. Jakarta. Narasumber.
161. 12 Juni 2008. Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia “Peran Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai Jiwa

- dan Citra Indonesia Melalui Dunia Pendidikan”. Kendari. Pemakalah.
162. 24—26 Juni 2008. Seminar Nasional Bahasa dan Sastra 2009. Mataram. Pemakalah.
163. 16—18 Juli 2008. Rapat Koordinasi Pemasarakatan Bahasa Indonesia. Jakarta. Narasumber.
164. 28 Juli 2008. Seminar Asean Pengajaran Sastra Indonesia/Melayu di Sekolah. Jakarta. Pemakalah.
165. 4—7 August 2008. *12<sup>th</sup> International Symposium of Nusantara Manuscripts.* Bandung. Pemakalah.
166. 10 Agustus 2008. Seminar dan Lokakarya Nasional Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra Indonesia. Surabaya. Pemakalah.
167. 12—14 Agustus 2008. Konferensi Internasional Kesusastraan XIX HISKI. Malang. Pemakalah.
168. 25—28 Agustus 2008. Rapat Kerja Ke-48 Panitia Kerja Sama Kebahasaan. Jakarta. Narasumber.
169. 28 Agustus 2008. Seminar Nasional Peran Bahasa Indonesia dalam Mempererat Persatuan dan Kesatuan Bangsa. Banda Aceh. Pemakalah.
170. 30 Agustus 2008. Seminar Nasional: “Peluang dan Tantangan Pengajaran Bahasa Indonesia pada Era Kesejahteraan dalam Situasi Multikultur”. Bandung. Pembicara.
171. 11 September 2008. Seminar Nasional Rancangan Undang-Undang Bahasa dan Politik Bahasa Nasional Universitas Indonesia. Pemakalah.
172. 28 Oktober—1 November 2008. Kongres IX Bahasa Indonesia Internasional. Jakarta. Pemakalah.

173. 5 November 2008. Seminar Nasional bertemakan Keberadaan Bahasa Gaul di Tengah-tengah Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar. Jakarta. Pemakalah.
174. 13 November 2008. Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Perspektif Bidang Ilmu. Seminar Nasional dalam Rangka Hari Sumpah Pemuda Ke-80 dan Purnatugas Prof. Drs. H. Soeparno. Yogyakarta. Pemakalah.
175. 22 Desember 2008. Seminar Nasional dan Diskusi Panel Pendidikan Damai. Malang. Panelis.
176. 26 Mei 2009. Seminar Internasional Peran Bahasa Ibu dalam Pendidikan Anak Bangsa. Bandung. Pemakalah.
177. 17—18 Juni 2009. Seminar Nasional Bahasa dan Sastra dalam Konteks Keindonesiaan II. Mataram. Pemakalah.
178. 7—10 Oktober 2009. Seminar Kesejarahan Indonesia-Malaysia. “Hubungan Indonesia-Malaysia dalam Konteks Kebahasaan”. Jakarta. Pemakalah.
179. 26 Oktober 2009. Seminar Nasional Bahasa dan Sastra. Implementasi Undang-Undang Bahasa dalam Pembelajaran. Jakarta. Pemakalah.
180. 6 Mei 2010. Seminar Nasional Pemertahanan Bahasa Nusantara. Program Studi Magister Linguistik (Pasca-sarjana (PPs) Universitas Diponegoro. Pembicara Utama.
181. 21 Mei 2010. 100 Tahun Kebangkitan Nasional: Seminar Nasional Kebahasaan dan Pembelajarannya, Universitas Negeri Padang. Pemakalah.
182. 12 Juli 2010. Seminar dan Kongres Nasional II IMABSI. “Pesona Bahasa Indonesia di Mata Dunia Internasional”. Jakarta. Pemakalah.

183. 20—22 Juli 2010. Seminar dan Lokakarya Nasional: “Potensi Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Internasional”. Pemakalah.
184. 22 Juli 2010. Seminar dan Lokakarya Nasional Pengujian Bahasa. Jakarta. Pemakalah.
185. 30 Oktober 2010. Seminar Nasional Bulan Bahasa 2010: “Optimalisasi Peran Pendidikan Bahasa dan Sastra dalam Membentuk Karakter Bangsa”. Jakarta. Pemakalah.
186. 28—30 September 2011. Pelatihan Penulisan Surat Dinas. Bogor. Pengajar dan Pemateri.
187. 11 Oktober 2011. Seminar Nasional Peran Bahasa dalam Pembangunan Demokrasi dan Perdamaian: Politik Bahasa Nasional dalam Konteks Demokrasi. Banda Aceh. Pemakalah.
188. 13—14 Januari 2012. Seminar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Yang Kreatif. “Pendekatan Baru dalam Pengajaran Bahasa”. Jakarta. Pemakalah.
189. 19 April 2012. Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Pembuatan Karya Tulis Ilmiah. Bogor. Pemakalah.
190. 24 Mei 2012. “Peningkatan Peran Bahasa dan Sastra dalam Pencerdasan dan Pembentukan Karakter Bangsa”. Semarang. Narasumber.
191. 26 Juni 2012. Seminar Pembelajaran Bahasa Indonesia: Kalimat Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta. Pemakalah.
192. 1—4 Juli 2012. Lokakarya Struktur dan Gaya Teks Nonsastra dan Teks Sastra. Jakarta. Pembicara.
193. 25 Juli 2012. “Mewujudkan Jati Diri Masyarakat Melalui Revitalisasi Bahasa-Bahasa Daerah di Sulawesi Selatan dalam Bentuk Penguatan, Pemantapan, dan Pelestarian

- sebagai Usaha Pemerdayaan Bahasa Nasional”. Makassar. Pemakalah.
194. 8 Agustus 2012. Rencana Program dan Kegiatan Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Media, Desain dan Iptek. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Jakarta. Pembicara.
  195. 13 September 2012. Forum Peneliti: Bahasa Indonesia dalam Pembuatan Karya Ilmiah. Bogor. Pembicara.
  196. 6 Oktober 2012. Seminar Bahasa dan Sastra: Pendidikan Bahasa dan Sastra dalam Membentuk Karakter Siswa. Balikpapan. Pemakalah.
  197. 16 Oktober 2012. Lokakarya Bahasa dan Sastra: “Pengembangan Model Pembelajaran dan Materi Pendidikan Karakter Berbasis Bahasa dan Sastra”. Mataram. Narasumber.
  198. 5—7 November 2012. Diskusi: “Penyuluhan Bahasa Indonesia untuk Produsen Obat dan Makanan”. Jakarta. Narasumber.
  199. 8 November 2012. Lokakarya Leksikografi Program Linguistik. Bandung. Pemakalah.
  200. 19 November 2012. Raker Asosiasi Tradisi Lisan. Jakarta. Narasumber.
  201. 19—20 November 2012. Seminar Nasional Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Media, Desain, dan Iptek. Yogyakarta. Pemakalah.
  202. June, 12nd 2013. Seminar Entitled “Problem of Language, Literature and Culture in South-East Asia”. Jakarta. Pemakalah.

203. 19—20 September 2013. Seminar dan Musyawarah Nasional Asosiasi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jakarta. Pemakalah.
204. 8—11 Oktober 2013. Kongres Kebudayaan Indonesia. Yogyakarta. Pemakalah.
205. 28—31 Oktober 2013. Kongres Bahasa Indonesia X: Potensi Industri Kreatif Berbasis Bahasa dan Sastra Indonesia. Jakarta. Pemakalah.

### **Luar Negeri**

#### **No. Waktu, Kegiatan. Kota/Negara. Peran Serta.**

1. 5—6 Maret 1994. Seminar Bahasa dan Sastra Sempena Sidang Ke-33 Majelis Bahasa Brunei Darussalam-Indonesia-Malaysia (Mabbim). Bandar Seri Begawan, Brunei Darussalam. Peserta.
2. 5—6 Maret 1994. Sidang Ke-33 Majelis Bahasa Brunei Darussalam-Indonesia-Malaysia. Bandar Seri Begawan, Brunei Darussalam. Anggota Delegasi.
3. 5—7 Maret 1995. Seminar Bahasa dan Sastra Sempena Sidang Ke-34 Mabbim. Trenggano, Malaysia. Peserta.
4. 8—10 Maret 1995. Sidang Ke-34 Majelis Bahasa Brunei Darussalam-Indonesia-Malaysia. Trenggano, Malaysia. Anggota Delegasi.
5. 23—24 Syawal 1417; 1—2 Mac 1997. Seminar Bahasa dan Sastra Sempena Sidang Ke-36 Mabbim. Bandar Seri Begawan, Brunei Darussalam. Peserta.
6. 25—27 Syawal 1417; 3-5 Mac 1997. Sidang Ke-36. Majelis Bahasa Brunei Darussalam-Indonesia-Malaysia dan Sidang Ke-2 Mastera. Bandar Seri Begawan. Anggota Delegasi Indonesia.

7. 5—6 Mac 1998. Seminar Bahasa dan Sastra Sempena Sidang Ke-37 Mabbim. Perak, Malaysia. Peserta.
8. 7—9 Mac 1998. Sidang Ke-37 Majlis Bahasa Brunei Darussalam-Indonesia-Malaysia dan Sidang Ke-3 Mastera. Perak, Malaysia. Anggota Delegasi Indonesia.
9. 4—5 Mac 2000. Seminar Bahasa dan Sastra Sempena Sidang Ke-39 Mabbim. Bandar Seri Bagawan, Brunei Darussalam. Peserta.
10. 6—7 Mac 2000. Sidang Ke-39 Majlis Bahasa Brunei Darussalam-Indonesia-Malaysia dan Sidang Ke-5 Mastera. Brunei Darussalam. Ketua Delegasi Indonesia.
11. 16—17 Zulhijah 1421, 12—13 Mac 2001. Seminar Bahasa dan Sastra Sempena Sidang Ke-40 Mabbim. Johor, Malaysia.
12. 18—20 Sidang Ke-40 Mabbim dan Sidang Ke-6 Mastera. Johor, Malaysia. Anggota Delegasi Indonesia.
13. 6—7 Muharam 1424; 9—10 Mac 2003. Seminar Bahasa dan Sastra Sempena Sidang Ke-42 Mabbim dan Sidang Ke-8 Mastera. Bandar Seri Begawan, Brunei Darussalam
14. 8—10 Muharam 1424; 11—13 Mac 2003. Sidang Ke-42 Majlis Bahasa Brunei Darussalam-Indonesia-Malaysia dan Sidang Mastera Ke-9. Bandar Seri Begawan, Brunei Darussalam. Ketua Delegasi Indonesia.
15. 8—9 Maret 2004. Seminar Bahasa dan Sastra Sempena Sidang Ke-43 Mabbim dan Sidang Ke-9 Mastera. Kuala Lumpur, Malaysia. Pengerusi.
16. 10—12 Mac 2004/18—20 Muharam 1425. Sidang Ke-43 Majlis Bahasa Brunei Darussalam-Indonesia-Malaysia. Kuala Lumpur. Ketua Delegasi Indonesia.
17. 2005. “*The Prospect of the Development of Indonesian in the Age of Globalization,*” *ASILE Conference*. Perth, Australia. Pemakalah.

18. 2004—2006. Majlis Antarbangsa (Internasional) Bahasa Melayu. Kuala Lumpur. Wakil Ketua.
19. 5—8 Oktober 2004. Kongres Bahasa Utama Dunia. Kuala Lumpur. Pembentang/Pemakalah.
20. 1—5 Syaban 1426/4—9 September 2005. Sidang Ke-19 Pakar Majlis Bahasa Brunei Darussalam-Indonesia-Malaysia. Kuala Lumpur. Ketua Delegasi Indonesia.
21. 4—5 Mac 2006. Seminar Bahasa dan Sastra Sempena Sidang Ke-45 Mabbim dan Sidang Mastera Ke-11. Bandar Seri Begawan, Brunei. Peserta.
22. 6—8 Mac 2006. Sidang Ke-45 Majlis Bahasa Brunei Darussalam-Indonesia-Malaysia dan Sidang Mastera Ke-11. Bandar Seri Begawan, Brunei. Ketua Delegasi Indonesia.
23. 11—12 November 2006. Pertemuan Ilmiah Tahunan Himpunan Pengkaji Indonesia Seluruh Jepang Ke-37. Shiga, Jepang. Pemakalah.
24. 14—15 Desember 2006. Seminar Mengenai Bahasa dan Sastra Indonesia. Johann Wolfgang Unversitaet, Jerman. Pembicara.
25. 11—12 Maret 2007/21—22 Safar 1428. Seminar Bahasa dan Sastra Indonesia Sempena Sidang Ke-47 Mabbim dan Sidang Mastera Ke-12. Bandar Seri Begawan, Brunei Darussalam. Peserta.
26. 11—12 Maret 2007/21—22 Safar 1428. Sidang Ke-12 Majlis Sastera Asia Tenggara. Kuala Lumpur, Malaysia. Ketua Delegasi Indonesia.
27. 13—14 Mac 2007/23-24 Safar 1428. Seminar Bahasa dan Sastera Sempena Sidang Ke-46 MABBIM dan Sidang Ke-12 Mastera. Kuala Lumpur, Malaysia. Peserta.

28. 15—17 Maret 2007/25-27 Safar 1428. Sidang Ke-46 Majelis Bahasa Brunei Darussalam-Indonesia-Malaysia. Kuala Lumpur, Malaysia. Ketua Delegasi Indonesia.
29. 10—11 November 2007. Pertemuan Ilmiah Tahunan Himpunan Pengkaji Indonesia Seluruh Jepang Ke-38. Nagoya. Pemakalah.

## PENGALAMAN KEGIATAN PENELITIAN

### **Tahun, Judul, Tempat**

1. 1977 Apresiasi Sastra Siswa Sekolah Menengah Pertama. Jakarta. DKI Jakarta.
2. 1978 Penggunaan Bahasa Indonesia pada Surat Kabar. DKI Jakarta.
3. 1980 Perilaku Sufiks Verba Bahasa Jawa Dialek Osing. Banyuwangi.
4. 1981 Verba Transitif Dialek Osing Analisis Tagmemik, Banyuwangi.
5. 1982 Klausula Bahasa Indonesia pada Surat Kabar dan Majalah. Jakarta.
6. 1983 Tipe Kalimat Bahasa Indonesia Ragam Bahasa Tulis. Jakarta.
7. 1984 Subjek dalam Bahasa Indonesia pada Surat Kabar. Jakarta.
8. 1985 Klausula Tansubjek dalam Bahasa Indonesia Ragam Tulis. Jakarta.
9. 1986 Pelesapan Subjek dalam Bahasa Indonesia Ragam Tulis. Jakarta.
10. 1988 Pelesapan Subjek dalam Ragam Bahasa Sastra. Jakarta.
11. 1989 Pelesapan Subjek dalam Ragam Bahasa Ilmu. Jakarta.

12. 1993 Verba Bahasa Indonesia dan Komplementasinya dalam Kalimat. Jakarta.
13. 1994 Penguasaan Kosakata Siswa Sekolah Dasar. Jakarta.
14. 1995 Penguasaan Kosakata Siswa Sekolah Menengah Pertama. Jakarta.
15. 2005 Pemetaan Pengajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA). Australia.
16. 2005 Pemetaan Pengajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA). Jepang.
17. 2005 Penggunaan Bahasa pada Kaos Produk Pabrik Kata Joger Denpasar dan Dagadu Yogyakarta. Denpasar dan Yogyakarta.
18. 2006 Industri Kreatif Olah Kata Joger Denpasar dan Dagadu Yogyakarta. Denpasar dan Yogyakarta.
19. 2007 Industri kreatif olah kata Celoteh. Banda Aceh.
20. 2009 Pemetaan Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing. Australia.
21. 2009 Manajemen Industri Kreatif Pabrik Kata Joger. Denpasar.
22. 2010 Sikap Bahasa Masyarakat Perbatasan Kepulauan, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kepulauan Sulawesi Utara, dan Nusa Tenggara Timur.
23. 2011 Pengembangan Industri Kreatif Olah Kata. Yogyakarta.
24. 2011 Pengembangan Industri Kreatif Olah Kata. Denpasar.

## EDITOR BUKU/PROSIDING/MAJALAH

No.	Nama Majalah/Prosiding (Peran Serta)	Tahun
1.	Majalah <i>Pengajaran Bahasa dan Sastra</i> . (Sekretaris Redaksi)	1977--1979
2.	Majalah <i>Bahasa dan Sastra</i> Pusat Bahasa, Jakarta (Sekretaris Redaksi)	1978—1982
3.	Buletin Informasi Pustaka Kebahasaan (Anggota Redaksi)	1985—1986
4.	Buku Penelitian Bahasa dan Sastra (Ketua Redaksi)	1988--1989
5.	<i>Berita ILDEP (Indonesian Linguistics Development Project)</i> (Staf Redaksi)	1991—1998
6.	Majalah Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan (Anggota Redaksi)	1995—2000
7.	<i>Bahasa dan Sastra Indonesia Sebagai Pesona Seni dan Budaya dalam Pariwisata Indonesia</i> (Pengumpul)	1998
8.	Majalah <i>Bahasa dan Sastra</i> Pusat Bahasa, Jakarta (Sekretaris Redaksi)	1996—2000
9.	<i>Bahasa Indonesia dalam Era Globalisasi</i> . (bersama Hasan Alwi) (Editor)	2000
10.	<i>Bahasa Indonesia dalam Era Globalisasi: Pemantapan Peran Bahasa sebagai Sarana Pembangunan Bangsa</i> (Penyunting)	2000

11.	<i>Politik Bahasa</i> (bersama Hasan Alwi) (Editor)	2000
12.	<i>Kiprah HPBI 2000 Bahasa Indonesia, Negara dan Era Globalisasi</i> (Pengumpul)	2000
13.	<i>Majalah Bahasa dan Sastra</i> Pusat Bahasa. (Redaksi)	2001—2002
14.	<i>Telaah Bahasa dan Sastra</i> , Pusat Bahasa dan Yayasan Obor Indonesia (Editor bersama Hasan Alwi)	2002
15.	<i>Fenolingu</i> <i>Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya</i> , Universitas Widyadiklaten (Redaksi Majalah)	2002
16.	<i>Peneroka Penelitian Bahasa dan Sastra: Enam Puluh Lima Tahun</i> S. Effendi, Pusat Bahasa (Editor)	2002
17.	<i>Telaah Bahasa dan Sastra</i> (bersama Hasan Alwi) (Editor)	2002
18.	<i>Bahasa Indonesia Menuju Masyarakat Madani</i> (Editor)	2003
19.	<i>Adakah Bangsa dalam Sastra</i> (bersama A. Rozak Zaidan) (Editor)	2003
20.	<i>Jagat Bahasa Nasional</i> (Ketua Editor)	2003
21.	Multilingual <i>Jurnal Kebahasaan dan Kesastraan Analisis Model Aktansial dan Fungsional Legenda Sulawesi Tengah</i> Vol 1 Tahun II Januari-Juni 2003 (Redaksi)	2003
22.	<i>Sawerigading Majalah Bahasa dan Sastra</i> (Redaksi)	2003—2004

23.	<i>Linguistika Jawa</i> Jurusan Sastra Daerah, Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret, Surakarta (Redaksi)	2003
24.	<i>Salingka Majalah Ilmiah Bahasa dan Sastra</i> Padang (terakreditasi) (Redaksi)	2003— sekarang
25.	<i>Politik Bahasa: Rumusan Seminar Politik Bahasa</i> (bersama Hasan Alwi) (Editor)	2003
26.	<i>Adakah Bangsa dalam Sastra?</i> (Editor)	2003
27.	<i>Jagat Bahasa Nasional Pandangan Tokoh tentang Bahasa Indonesia</i> (Supervisor)	2003
28.	<i>Ensiklopedia Sastra</i> (Ketua Editor)	2004
29.	<i>Pedoman Pengindonesiaan Kata dan Ungkapan Asing Edisi Kedua</i> (Editor Utama)	2004
30.	<i>Metalingua Majalah Ilmiah Bahasa dan Sastra</i> Bandung (terakreditasi) (Anggota Redaksi)	2004— sekarang
31.	Bunga Rampai Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra No. 06, April 2004, Balai Bahasa Makassar (Redaksi)	2004
32.	<i>Multilingual Jurnal Kebahasaan dan Kesastraan</i> Provinsi Sulawesi Tengah (Redaksi)	2004
33.	<i>Fenolingua Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya</i> Universitas Widyadiklaten (Redaksi)	2004

34.	<i>Antologi Cerpen Mastera</i> (bersama A. Rozak Zaidan) (Editor)	2005
35.	<i>Antologi Esai Mastera</i> (bersama Budi Darma) (Editor)	2005
36.	<i>Sastra Melayu Lintas Daerah</i> (bersama tim) (Editor)	2005
37.	<i>Antologi Puisi Mastera</i> (bersama A. Rozak Zaidan) (Editor)	2005
38.	<i>Bunga Rampai Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra</i> (Tim Editor)	2005
39.	<i>Aksara Jurnal Bahasa dan Sastra Denpasar</i> (terakreditasi) (Anggota Dewan Redaksi)	2007—2009
40.	<i>Majalah Pendidikan Bahasa dan Sastra</i> Universitas Pendidikan Indonesia (Anggota Dewan Redaksi)	2007—2010
41.	KBBI Pusat Bahasa Edisi IV (Ketua Redaksi)	2008
42.	Tesaurus Alfabetis (Ketua Redaksi)	2009
43.	<i>Buku Praktis Bahasa Indonesia I</i> Edisi Kedua (Editor Utama)	2011
44.	<i>Multilingua Majalah Kebahasaan dan Kesastraan</i> Palu (Anggota Dewan Redaksi)	2012— sekarang
45.	<i>Mabasan: Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara</i> . Mataram (Anggota Dewan Redaksi)	2013— sekarang

**PEMBINA KADER**  
**Mengajar (Dosen Luar Biasa) di Perguruan Tinggi**

No.	Nama Perguruan Tinggi/Mata Kuliah	Tahun Mengajar
1.	IKIP Malang/Asisten Dosen Bahasa Indonesia	1973—1974
2.	Universitas Nasional Jakarta/ Dosen Linguistik	1976—1980
3.	Universitas Pancasila Jakar- ta/ Dosen Bahasa Indonesia	1982—2005
4.	Sekolah Tinggi Ilmu Ekono- mi Perbanas Jakarta/Dosen Bahasa Indonesia	1983—1997
5.	Universitas Jayabaya Jakarta/ Dosen Bahasa Indonesia	1983—1986
6.	Universitas Nasional Jakarta/ Dosen Linguistik	1991—2003
7.	Pascasarjana Program Hu- kum Universitas Indonesia/ Dosen Bahasa Indonesia Hu- kum	1994—2008
8.	Pascasarjana Universitas Ne- geri Jakarta/Dosen Linguistik	1995—2004
9.	Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta/ Dosen Linguistik, Morfologi, Dialektologi, Sejarah Per- kembangan Linguistik, Kapi- ta Seleкта Linguistik	2005—sekarang
10.	Pascasarjana Universitas	2011—2012

	Pendidikan Indonesia Bandung/Dosen (tamu) Perencanaan Bahasa		
11.	Pascasarjana Universitas Muhamadiyah M Hamka	2013—sekarang	
12.	Pascasarjana PGRI Indraprasta	2013—sekarang	

### Sebagai Pembimbing/Penguji untuk Sarjana (S1)

No.	Nama Perguruan Tinggi	Tempat Membimbing Mahasiswa Menulis Skripsi, Judul Skripsi	Tahun Membimbing
SEMESTER 98/99 Tahun 2013			
1.	Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Fakultas Bahasa dan Seni (FBS),	<i>Referensi Endofora dalam Hikayat Indraputra</i>	Pembimbing 2
2.	UNJ, FBS,	<i>Kesalahan Morfologis dalam Penulisan Karya Ilmiah oleh Siswa Kelas XI Negeri 4 Pangkal Pinang</i>	Penguji 1
3.	UNJ, FBS,	<i>Abreviasi dalam Rubrik Politik dan Hukum pada Surat Kabar Kompas</i>	Penguji 1
4.	FBS Universitas Negeri Jakarta (UNJ),	<i>Praanggapan pada Percakapan Antarguru, Antarsiswa, dan Antarguru dengan Siswa SMP Negeri 44 Jakarta serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Berbicara di</i>	Penguji 1

<i>SMP</i>		
5.	UNJ, FBS, <i>Variasi Bahasa Jawa dalam Syair Lagu Campursari</i>	Pembimbing 2
6.	UNJ, FBS, <i>Pembentukan Istilah Bidang Keagamaan Islam dan Terapannya dalam Publikasi Supriyana, M.Pd.</i>	Pembimbing 1
7.	UNJ, FBS, <i>Gaya Penulisan Sarlito Wirawan dalam Rubrik Kolam Seputar Indonesia</i>	Pembimbing 1
8.	UNJ, FBS, <i>Interogatif dalam Novel Manjali dan Cakrabirawa Karya Ayu Utama serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia</i>	Penguji 1
9.	UNJ, FBS, <i>Elipsis dalam Cerita Rakyat dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Membaca di SMPN 77 Jakarta</i>	Penguji 1
10.	UNJ, FBS, <i>Ekuivalensi Leksikal pada Wacana Program Berita Seputar Indonesia</i>	Penguji 1
11.	UNJ, FBS, <i>Penggunaan Tindak Tutur Direktif dalam Diskusi Kelompok Siswa Kelas VIII SMPN 98 Jakarta Timur</i>	Penguji 1
12.	UNJ, FBS, <i>Humor dari Batavia sampai Jabodetabek (Suatu Kajian Pragmatik)</i>	Penguji 1
13.	UNJ, FBS, <i>Tanda Bahasa Penyanyi Tarling di Indramayu (Sebuah Kajian Semiotik Roland Barthes)</i>	Pembimbing 1

14.	UNJ, FBS, <i>Kohesi Leksikal Reifiterasi pada Karangan Narasi Siswa SMA serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah</i>	Penguji 1
15.	UNJ, FBS, <i>Repetisi pada Kumpulan Cerpen Ayahmu Bulan, Engkau Matahari Karya Lili Yulianti Farid</i>	Penguji 1
16.	UNJ, FBS, <i>Diglosia Bahasa Jawa dalam Masyarakat T tutur Yogyakarta</i>	Penguji 1
17.	UNJ, FBS, <i>Kekerapan Bahasa Melayu Pontianak dan Bahasa Melayu Sambas</i>	Pembimbing 1
18.	UNJ, FBS, <i>Perubahan Makna pada Pembentukan Istilah Kemi-literan di Majalah Commando</i>	Penguji 1
19.	UNJ, FBS, <i>Kesantunan Berbahasa Pembawa Acara dalam Gelar Wicara "Apa Kabar Indonesia Malam"</i>	Pembimbing 1
20.	UNJ, FBS, <i>Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Dialog Show Imah di Trans TV</i>	Pembimbing 2
21.	UNJ, FBS, <i>Cacat Sintaksis pada Penderita Afasia Global</i>	Penguji 1
22.	UNJ, FBS, <i>Cacat Semantik daam Tuturan Penderita Demensia</i>	Penguji 1
23.	UNJ, FBS, <i>Pembentukan Kata pada Ragam Bahasa Waria</i>	Pembimbing 2
24.	UNJ, FBS, <i>Idiomatik Ketabuan dalam Novel Bemis Manusia</i>	Penguji 1
25.	UNJ, FBS, <i>Ambiguitas daam Iklan</i>	Pembimbing 2

	<i>Produk Kesehatan</i>	
26.	UNJ, FBS, <i>Intererensi Morfologis Bahasa Cirebon dalam Karangan Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Dukuhwidara Kecamatan Pabelan Kabupaten Cirebon</i>	Penguji 1
SEMESTER 96/97 Tahun 2012		
1.	UNJ, FBS, <i>Integrasi Kosakata Bahasa Tionghoa dalam Tuturan Masyarakat Babelan: Sebuah Tinjauan Sosiolinguistik</i>	Penguji 1
2.	UNJ, FBS, <i>Makna Piktorial dan Konotasi Pada Ekspresi Verbal Marah Dala Facebook: Sebuah Analisis Semantik</i>	Penguji 1
3.	UNJ, FBS, <i>Referensi dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA Kelas XI</i>	Penguji 1
4.	UNJ, FBS, <i>Substitusi Nomina dalam Ensiklopedi Anak Nasional dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII</i>	Penguji 1
5.	UNJ, FBS, <i>Kepenggunaan Bahasa Iklan Media Luar Ruang: Analisis Wacana</i>	Pembimbing 1
6.	UNJ, FBS, <i>Tindak Tutur Direktif dalam Novel Hafalan Sholat Dilisa Karya Tere Liye serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa</i>	Penguji 1

*Indonesia di SMA*

7.	UNJ, FBS, <i>Alih Kode dan Campur Kode di dalam Novel "Paris Pandora" Karya Fira Basuki Berdasarkan Pendekatan Sociolinguistik dan Implikasinya pada Pembelajaran di Kelas XI SMA</i>	Penguji 1
8.	UNJ, FBS, <i>"Makna Diomatik dalam Istilah Bidang Olahraga pada Berita Sport</i>	Penguji 1
9.	UNJ, FBS, <i>Penggeseran Kategori Nomina dan Verba pada Buku Diary of A. Wimpy Kid the Ugly Truth dan Terjemahannya Diari Si Bocak Tengih Kenyataan Pahit</i>	Penguji 1
10.	UNJ, FBS, <i>Dalam Percakapan Berbahasa Madura Sumenep dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Madura Di SMP</i>	Penguji 1
11.	UNJ, FBS, <i>Pemahaman Kalimat Tunggal dan Majemuk dalam Konteks pada Penderita Aleksia</i>	Penguji 1
12.	UNJ, FBS, <i>Kekerabatan Bahasa Batak Toba dan Bahasa Batak Karo (Suatu Kajian Linguistik Historis Komperatif)</i>	Penguji 1
13.	UNJ, FBS, <i>Analisis Sintaksis bentuk Ekolali pada Penderita Autisme: Suatu Kajian Neurolinguistik</i>	Penguji 1
14.	UNJ, FBS, <i>Analisis Sambung Loncat dalam Komentar di Situs Jejaring Sosial Facebook</i>	Penguji 1

15.	UNJ, FBS, <i>Perubahan Makna dalam Adjektiva Cerapan pada Novel Gerhana Kembar Karangan Clara Ng serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia</i>	Penguji 1
16.	UNJ, FBS, <i>Sistem Penamaan Geografi di Wilayah Desa Cikaneng (Suatu Kajian Antropolinguistik)</i>	Penguji 1
17.	UNJ, FBS, <i>Cacat Konsonan Bersuara pada Penderita Disleksia</i>	Penguji 1
18.	UNJ, FBS, <i>Pola Prosa Verbal dalam Feature Olahraga Surat Kabar</i>	Penguji 1
19.	UNJ, FBS, <i>Makna "Rurun" dalam Masyarakat Batak Karo: Suatu Kajian Antropolinguistik</i>	Penguji 2
20.	UNJ, FBS, <i>Pemertahanan Bahasa Betawi di Kecamatan Kemayoran: Suatu Tinjauan Sociolinguistik</i>	Pembimbing 1
21.	UNJ, FBS, <i>Repetisi sebagai Aspek Kohesif Leksikal dalam Acara Dakwah Islamiyah 95,5 Ras Fm: Sebuah Kajian Wacana</i>	Penguji 1
22.	UNJ, FBS, <i>Pemeroleh Fonologi pada Anak Usia 3 Tahun: Tinjauan Psikolinguistik</i>	Penguji 1
23.	UNJ, FBS, <i>Penggunaan Pronomina Persona pada Naskah Aksara Arab Melayu "Hikayat Jalihar Manikam"</i>	Penguji 2
24.	UNJ, FBS, <i>Perubahan Makna pada Kelas Verba dalam Surat Kabar Terbitan Nasional</i>	Penguji 1

25.	UNJ, FBS, <i>Konjungsi Adversatif Antarkalimat dalam Rubrik Tajuk Sepu- tar Indonesia dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Membaca di SMP Negeri 144 Jakarta</i>	Penguji 1
SEMESTER 94/95 Tahun 2011		
1.	UNJ, FBS, <i>Ragam Bahasa Perintah di Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia</i>	Penguji 1
2.	UNJ, FBS, <i>Penggunaan Polisemi Berunsur Anggota Tubuh dalam Tetralogi Novel Karya Andrea Hirata</i>	Penguji 2
3.	UNJ, FBS, <i>Konjungsi Subordinatif dan Koordinatif dalam Kitab Un- dang-Undang Hukum Acara Pidana</i>	Penguji 2
4.	UNJ, FBS, <i>Penggabungan Proposisi Komplementasi dalam Karangan Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Cibinong dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Menulis Siswa SMP</i>	Penguji 2
5.	UNJ, FBS, <i>Ragam Ngoko dan Krama Dalam Situasi Diglosia Informasi di Lamongan</i>	Penguji 2
6.	UNJ, FBS, <i>Campur Kode pada Penggunaan Bahasa Indonesia da- lam Acara Bukan Empat Mata dan Implikasinya pada Pembelajaran Berbicara IX SMPN 74 Jakarta</i>	Pembimbing 2
7.	UNJ, FBS, <i>Sistem Sapaan yang Di- gunakan Kerabat Keraton Surakarta Hadiningrat</i>	Penguji 2

8.	UNJ, FBS, <i>Kata Sapaan Bahasa Minangkabau dalam Pesambahan Adat</i>	Penguji 1
9.	UNJ, FBS, <i>Perilaku Budaya Masyarakat Urban Jakarta pada Tokoh Lotif "Kumpulan Komik Strip Lotif Versi Pusbok" Karya Beng Rahadian (Suatu Kajian Analisis Wacana Kritis)</i>	Penguji 1
10.	UNJ, FBS, <i>Makian dalam Bahasa Minangkabau</i>	Penguji 1
SEMESTER 92/93 Tahun 2010		
1.	UNJ, FBS, <i>Tindak Tutur Direktif pada Dialog Tayangan Tawa Sutra di Televisi</i>	Penguji 1
2.	UNJ, FBS, <i>Gangguan Fonologis pada Tuturan Pengindap Autis Usia 5—13 Tahun di Klinik Bina Wicara Jakarta Pusat</i>	Penguji 1

### Sebagai Pembimbing/Penguji untuk Master (S2)

No.	Nama Perguruan Tinggi Tempat Membimbing/Menguji Mahasiswa dan Judul Tesis	Tahun Membimbing
1.	Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Jakarta, <i>Hubungan Antara Kemampuan Berpikir Logis dan Kemampuan Imajinasi Dengan Kemampuan Memahami Karya Sastra</i>	1997/1998 Pembimbing
2.	IKIP Jakarta, <i>Kontribusi Pemaham-</i>	1998

	<i>an Peranti Kohesi, Penguasaan Diksi dan Kemampuan Penalaran terhadap Membaca Pemahaman</i>	Promotor
3.	Universitas Indonesia, Fakultas Sastra. Jakarta, <i>Kohesi dalam Teks Tajuk Rencana Surat Kabar Harian Berbahasa Indonesia: Kajian Atas Teks Tajuk Rencana Lima Surat Kabar Harian di Jakarta</i>	1998 Penguji
4.	Universitas Indonesia, Fakultas Sastra, <i>Negasi dalam Bahasa Jawa Kajian Sintaktis dan Semantis</i>	1998 Penguji
5.	Universitas Indonesia, Fakultas Sastra, <i>Kohesi dalam Wacana Bahasa Jawa</i>	1998 Penguji
6.	IKIP Jakarta, <i>Hubungan antara Pemahaman Etimologi dan Pengetahuan tentang Kaidah Penulisan Unsur Serapan dengan Penguasaan Kosakata Serapan dari bahasa Arab</i>	1999/2000 Pembimbing
7.	IKIP Jakarta, <i>Hubungan antara Penguasaan Struktur Bahasa dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMU di Kecamatan Demak</i>	1999/2000 Pembimbing
8.	IKIP Jakarta, <i>Prestasi Bahasa Inggris Hubungannya dengan Sikap dan Penguasaan Gramatika</i>	1999/2000 Pembimbing
9.	IKIP Jakarta, <i>Hubungan antara Pendekatan Komunikasi dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pemahaman Bahasa Jerman</i>	1999/2000 Pembimbing

10.	Universitas Indonesia, Fakultas Sastra, <i>Analisis Kohesi dalam Wacana Tulis Ilmiah Bahasa Indonesia</i>	2002 Penguji
-----	---	-----------------

### Sebagai Pembimbing/Penguji untuk Doktor (S3)

No.	Nama Perguruan Tinggi Tempat Membimbing/Menguji Mahasiswa dan Judul Disertasi	Tahun Membimbing
1.	IKIP Jakarta, Pascasarjana, <i>Kontribusi Pemahaman Peranti Kohesi, Penguasaan Diksi dan Kemampuan Penalaran terhadap Kemampuan Menulis Ilmiah</i>	1997/1998 Penguji
2.	IKIP Jakarta, Pascasarjana, <i>Pengaruh Pendekatan Pembelajaran dan Latar Belakang Kebahasaan terhadap Kemampuan Analogi Verbal</i>	1997 Penguji
3.	IKIP Jakarta, Pascasarjana, <i>Studi Korelasional antara Penguasaan Tata Bahasa dan Afeksi dengan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Inggris</i>	1997 Penguji
4.	IKIP Jakarta, Pascasarjana, <i>Keterbacaan Buku Pengajaran Bahasa Inggris Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang</i>	1997 Penguji
5.	IKIP Jakarta, Pascasarjana, <i>Perilaku Berbahasa Jawa Mahasiswa Ekspresi Lisan Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa FPBS IKIP Yogyakarta</i>	1997 Penguji

6.	IKIP Jakarta, Pascasarjana, <i>Pengaruh Pendekatan Pembelajaran dan Latar Belakang Kebahasaan terhadap Kemampuan Analogi Verbal</i>	1997 Penguji
7.	IKIP Jakarta, Pascasarjana, <i>Motivasi dan Strategi Belajar pada Pembelajaran Bahasa Inggris yang Berhasil di SMU</i>	1998 Penguji
8.	IKIP Jakarta, Pascasarjana, <i>Pengaruh Pendekatan Pengajaran dan Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab</i>	1998 Penguji
9.	IKIP Jakarta, Pascasarjana, <i>Penerapan Teori Valensi Bahasa Jerman pada Verba Bahasa Indonesia untuk Pengajaran Bahasa sebagai Bahasa Asing</i>	1997 Penguji
10.	IKIP Jakarta, Pascasarjana, <i>Model Teoretis Penerjemahan Komunikatif dari Bahasa Perancis ke Dalam Bahasa Indonesia</i>	1998 Penguji
11.	IKIP Jakarta, Pascasarjana, <i>Peningkatan Keterampilan Menulis Wacana: Sebuah Riset Aksi di IKIP Yogyakarta</i>	1998 Penguji
12.	IKIP Jakarta, Pascasarjana, <i>Studi Korelasi antara Kompetensi Gramatikal, Kemampuan Analisis, Wacana, dan Sikap terhadap Bahasa Arab dengan Kemampuan Berkomunikasi Lisan Mahasiswa dalam Bahasa</i>	1998 Penguji

<i>Arab di FPBS IKIP Jakarta (1997)</i>		
13.	IKIP Jakarta, Pascasarjana, <i>Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Gestalt, Struktural, serta Semiotik dan Penguasaan Semantik terhadap Peningkatan Prestasi Pemahaman Makna Puisi: Studi Eksperimen pada Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS IKIP</i>	1998 Penguji
14.	IKIP Jakarta, Pascasarjana, <i>Model Teoretis Penerjemahan Komunikatif dari Bahasa Perancis ke dalam Bahasa Indonesia</i>	1998 Penguji
15.	UNJ, Pascasarjana, <i>Penerapan Teori Valensi Bahasa Jerman pada Verba Bahasa Indonesia untuk Pengajaran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Asing</i>	1998 Penguji
16.	IKIP Jakarta, Pascasarjana, <i>Perilaku Verbal dalam Interaksi Belajar Mengajar pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS IKIP Yogyakarta</i>	1999 Penguji
17.	Universitas Padjadjaran Bandung, <i>Subjek Akusatif Bahasa Bali</i>	1999 Penguji
18.	UNJ, Pascasarjana, <i>Hubungan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Pendidikan Prasekolah terhadap Prestasi Membaca Siswa Kelas ISD</i>	2000/2001 Pembimbing 2
19.	UNJ, <i>Ragam dan Sikap Bahasa Lurah: Penelitian Naturalistik di Kelurahan Karangasem, Kotamadia</i>	2000 Penguji *

---

*Surakarta*

---

20.	UNJ, Pascasarjana, <i>Peningkatan Pengajaran Bahasa Inggris di SMK Jakarta Timur</i>	2000/2001 Promotor
21.	UNJ, Pascasarjana, <i>Studi Korelasional antara Kemampuan Membaca dengan Sikap Keingintahuan terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa STAIN Cirebon</i>	2000/2001 Pembimbing 1
22.	UNJ, Pascasarjana, <i>Kemampuan Berpikir Kreatif Verbal Siswa Sekolah Dasar</i>	2001 Penguji
23.	UNJ, Pascasarjana, <i>Studi Korelasi Hasil Belajar Menyimak, Kompetensi Pragmatik, dan Penguasaan Gramatikal dengan Kemampuan Merespons Secara Lisan di Program Studi Bahasa Prancis</i>	2002 Penguji
24.	UNJ, Pascasarjana, <i>Keterampilan Mahasiswa dalam Menulis Karya Ilmiah</i>	2002 Penguji
25.	Universitas Padjadjaran, Pascasarjana, <i>Preposisi Bahasa Minangkabau: Satu Kajian Sintaktik dan Semantik</i>	2004 Penguji
26.	UNJ, Pascasarjana, <i>Ancangan dalam Perencanaan Peristilahan Majlis Bahasa Brunei Darussalam-Indonesia-Malaysia (Mabbim)</i>	2004 Promotor
27.	UNJ, Pascasarjana, <i>Analisis Kebutuhan Materi Ajar Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi</i>	2004 Pembimbing

---

28.	UNJ, Pascasarjana, <i>Studi Eksperimen pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di FKIP Universitas Kota Palembang (2004)</i>	2005 Penguji
29.	UNJ, Pascasarjana, <i>Pengaruh Metode Pembelajaran dan Gaya Kognitif terhadap Kemampuan Menulis: Studi Eksperimen pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas di Kota Palembang</i>	2005 Penguji
30.	UNJ, Pascasarjana, <i>Penelitian dan Pengembangan Model Bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk SLTP Kelas 7 sebagai Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004</i>	2006 Penguji
31.	Universitas Negeri Malang, Pascasarjana, <i>Ragam Bahasa Kepewaraan dalam Resepsi Pengantin Jawa</i>	2007 Penguji
32.	UNJ, Pascasarjana, <i>Pengaruh Teknik Pembelajaran dan Penguasaan Diksi terhadap Keterampilan Menulis</i>	2007 Penguji
33.	Universitas Negeri Malang, Pascasarjana, <i>Ekspresi Tutar Gerakan Demo Mahasiswa di Kota Malang</i>	2009 Penguji
34.	UNJ, Pascasarjana, <i>Leksem Sikap Batin Bahasa Indonesia: Relasi Leksikal dan Perubahan Makna</i>	2009 Penguji
35.	Universitas Padjadjaran, Pascasarjana, <i>Verba Transitif dalam Bahasa Arab: Kajian Morfosemantik</i>	2010 Penguji

## KEANGGOTAAN ORGANISASI PROFESI

No.	Nama Organisasi	Jabatan
1.	Himpunan Pembina Bahasa Indonesia (HPBI)	Anggota dari 1976 Sesjen 1991—2000 Ketua 2000—2003 Pembina 2003— Sekarang
2.	Masyarakat Linguistik Indonesia (MLI)	Anggota 1976—Sekarang Pembinaan 2001—2009
3.	Majelis Bahasa Brunei Darussalam-Indonesia-Malaysia (Mabbim)	Wakil Ketua 1994— 2001 Ketua 2001—2009
4.	Majelis Sastra Asia Tenggara (Mastera)	Ketua 2001—2009
5.	Majelis Antarbangsa Bahasa Melayu (MABM)	Wakil Ketua 2001— 2009
6.	Asosiasi Tradisi Lisan (ATL)	Pembina 2001— Sekarang
7.	Forum Bahasa Media Massa (FBMM)	Pembina 2001— Sekarang
8.	Ikatan Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia Seluruh Indonesia (IMABSI)	Pembina 2001— Sekarang
9.	Himpunan Sarjana Kesusastraan Indonesia	Pembina 2001—2009
10.	Asosiasi Pengajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (APBIBA)	Pembina 2001— Sekarang



---

Alamat Rumah : Jalan Sultan Agung No. 11  
Perumahan VIP Padjadjaran,  
Bogor  
HP : 081514539249  
Pos-el (*e-mail*) : dsugono@yahoo.com  
Alamat Kantor : Jalan Daksinapati Barat IV  
Rawamangun, Jakarta Timur  
Telepon Kantor : (021) 4893443

## RIWAYAT PENDIDIKAN

### Pendidikan Formal

- 1962 : Sekolah Rakyat Setail, Genteng, Banyuwangi  
1965 : Sekolah Menengah Pertama, Genteng  
Banyuwangi  
1968 : Sekolah Pendidikan Guru, Genteng, Banyuwangi  
1971 : Sarjana Muda Pendidikan Bahasa dan  
Sastra Indonesia, IKIP Malang (Universitas Negeri  
Malang)  
1974 : Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
IKIP Malang  
1982 : Post Graduate Training Programme for General and  
Austronesian Linguistics, Leiden University,  
The Netherlands  
1986/ : Penulisan/Pembimbingan Disertasi di Johann  
1987 W. Goethe Universitat, Frankfurt AM  
1991 : Doktor Linguistik Universitas Indonesia

## Pendidikan Nonformal Dalam Negeri dan Luar Negeri

<b>Tahun</b>	<b>Kursus/Training (Penyelenggara)</b>	<b>Tempat/ Kota</b>
1979	Penataran Morfologi-Sintaksis Tahap I atas Kerja Sama Pusat Bahasa dan Universitas Leiden, Negeri Belanda	Tugu, Bogor
1980	Penataran Morfologi-Sintaksis Tahap II (Penelitian Lapangan)	Jakarta dan Banyuwangi
1980	Penataran Morfologi-Sintaksis Tahap III (Seminar)	Tugu, Bogor
1981/ 1982	Penataran Morfologi-Sintaksis Tahap IV (Studi di Universitas Leiden)	Belanda
1982	Penataran Morfologi-Sintaksis Tahap V (Penelitian-Lapangan)	Jakarta
1997	22 Februari 1997. Pendidikan dan Pelatihan Staf dan Pimpinan Administrasi Tingkat Pertama. Jakarta. <u>Predikat Baik Sekali</u>	Jakarta
2001	Pendidikan dan Pelatihan Staf dan Pimpinan Administrasi Tingkat Menengah	Jakarta
2007	Pelatihan Pengelola Kearsipan dan Dokumentasi di Lingkungan Pusat Bahasa. Jakarta. <u>Narasumber</u>	Jakarta
2007	Peningkatan Mutu Pengelola SABMN Pusat Bahasa, Balai Bahasa. Jakarta. <u>Narasumber</u>	Jakarta

## RIWAYAT PEKERJAAN

### Jabatan Struktural

<b>Tahun Menjabat</b>	<b>Nama Jabatan</b>	<b>Nama Instansi</b>
1994—2000	Kepala Bidang Perka- musan dan Peristilahan	Pusat Bahasa Depdikbud
2000—2001	Kepala Bidang Pembinaan Bahasa dan Sastra	Pusat Bahasa Depdiknas
2001—2005	Kepala Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas)	Pusat Bahasa Depdiknas
2005—2009	Kepala Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas)	Pusat Bahasa Depdiknas

### Jabatan Fungsional

<b>Jenjang jabatan</b>	<b>Golongan</b>	<b>TMT</b>
Ajun Peneliti Muda	: III/c	1 November 1988
Peneliti Muda	: IV/a	1 Februari 1994
Peneliti Madya	: IV/b	1 Desember 1997
Ahli Peneliti Muda	: IV/c	2010
Peneliti Utama	: IV/e	12 April/2012

## RIWAYAT KEPANGKATAN

Pangkat	Golongan	TMT
Calon Pegawai Negeri Sipil	III/a	1 Maret 1976
Penata Muda	IV/a	1 April 1977
Penata Muda Tk. I	III/b	1 April 1980
Penata	III/c	1 April 1984
Penata Tk. I	III/d	1 April 1988
Pembina	IV/a	1 Desember 1997
Pembina Madya	IV/b	24 Mei 1999
Pembina Utama Muda	IV/c	20 September 2003
Pembina Utama Madya	IV/d	1 April 2007
Pembina Utama	IV/e	1 April 2012

## TANDA PENGHARGAAN

Tahun Perolehan	Nama/Jenis Penghargaan	Pejabat/Instansi yang memberikan
1987	Karya Lencana 10 tahun	Presiden RI
1997	Satya Lencana 20 tahun	Presiden RI
2007	Karya Satya Lencana 30 tahun	Presiden RI
2008	Kepeloporannya dalam menjayakan Mabbim di peringkat antarbangsa dan pengabdian-nya selama 14 tahun.	Ketua Mabbim Brunei, Indonesia, Malaysia

14-0166

PERPUSTAKAAN  
BADAN BAHASA  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

499  
S